

**METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI MTS DARUL
ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

MISS MAREEYAM SA'MAE

NIM : 1703016162

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tentang dibawah ini:

Nama : Miss Mareeyam Sa'mae
NIM : 1703016162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI MTS DARUL ULUM SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, keceuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Juni 2019
Pembuat Pernyataan,



Miss Mareeyam Sa'mae
NIM: 1703016162



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295

Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa di MTs Darul Ulum
Semarang

Penulis : Miss Mareeyam Sa'mae

NIM : 1703016162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Juni 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris


Drs. H. Abdul Rohman, M. Ag.

NIP: 196911051994031003

Penguji I,


Sang Kunaepi, M. Ag.


NIP: 197712262005011009

Penguji II,


Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 196603142005011002

Pembimbing


Ridwan, M. Ag.

NIP: 196301061997031001


H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

NIP: 196911071996031001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2019

Kepala
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA
DI MTS DARUL ULUM SEMARANG**

Nama : **Miss Mareeyam Sa'mae**

NIM : 1703016162

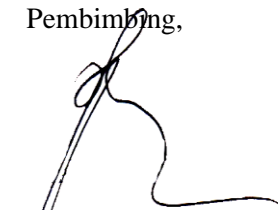
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk dapat diujikan dalam sidang munagosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



H. Ahmad Muthohar, M. Ag.
NIP. 196901107 199603 1001

ABSTRAK

Judul : **METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI MTS DARUL ULUM SEMARANG**

Penulis : Miss Mareeyam Sa'mae

Nim : 1703016162

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang. 2). Untuk mengetahui sejauh mana guru dalam membentuk akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian, adalah (1) Metode pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang dilaksanakan menggunakan tiga metode yaitu pembiasaan, keteladanan dan nasihat yang terimplementasi ke dalam program rutinitas dan incidental. Orang tua peserta didik pun berkerjasama dengan pihak sekolah dalam membentuk akhlak anaknya. (2). Sedangkan hasil dari membentuk akhlak adalah terbentuknya akhlak dalam diri peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari perilaku keseharian peserta didik di sekolah.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, terkait dengan metode pendidikan akhlak siswa di MTs Darul Ulum Semarang penelitian dapat memberikan kesimpulan 1).Program pendidikan akhlak yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dalam diri siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola guru yang menghargai potensi siswa penting untuk diperhatikan, sebab akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa. 2).Para pendidik, utamanya di MTs Darul Ulum Semarang hendaknya turut memelopori pentingnya memberikan pendidikan bagi siswa.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(Al-Mujadalah:11)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b / U / 1987 Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ى	Y
ظ	b		

Bacaan Madd:

a< = a panjang

i> = i panjang ai

u> = u panjangiy

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas limpahan Rahmat, Hadiah dan Inayah-Nya, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang telah membawa Islam dan mengembangkannya hingga sekarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H.Raharjo, M.Ed, St. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan fasilitas yang diperlukan.
2. Bapak H. Ahmad Muthohar, M. Ag. selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag. selaku ketua jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Abdul Hadi, M.S.I. selaku KepalaMTs Darul Ulum Semarang, peserta staf guru dan karyawan yang telah memberikan izin penelitian dan sudi membantu peneliti sehingga penelitian ini berjalan lancar.
5. Segenap bapak/Ibu Dosen dan karyawan/karyawati dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan geguruan UIN Walisongo Semarang ini yang telah membekali berbagai pengetahuan pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak H. Muhammad Bin Sholeh dan Ibu Hj. Hamidah Almarhum Al-Muslimin, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat PAI angkatan 2017, segenap sobat-sobat UIN Walisongo Semarang, temam-temam tim PPL MI Miftahul Akhlaqiah dan teman-teman KKN ke-71 UIN Walisongo Semarang posko 45, terima kasih atas semangat dan kebersamaan yang poenuh arti.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materiil selama proses penulisan skripsi ini.

Atas jasa mereka, peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali do'a semoga Allah SWT. Memberikan

balasan pahala yang berlipat atas amal kebaikan yang telah diberikan.

Peneliti menyadari bahwa apa yang telah tersaji dalam skripsi ini masih membutuhkan masukan, maka dari itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Amin Ya Rabbal Alamin.

Semarang, 21 Juni 2019

Penulis

Miss Mareevam Sa'mae
Nim: 1703016162

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Metode Pendidikan Akhlak.....	9
1. Pengertian Pendidikan.....	9
2. Pengertian Akhlak.....	11
3. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	14
4. Proses Pendidikan Akhlak.....	15
5. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	19
6. Metode Pendidikan Akhlak.....	21
7. Materi Pendidikan Akhlak.....	27
8. Pendidikan akhlak Pada Siswa SLTP.....	34
B. Kajian Pustaka.....	42
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan waktu Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Fokus Penelitian.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Uji Keabsahan data.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	55
1. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Semarang.....	55
a. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Semarang.....	55
b. Lokasi Biografi.....	58
c. Status MTs Darul Ulum Semarang.....	59
d. Arti dan Makna Lambang Lembaga.....	60
e. Lingkungan Madrasah.....	61
f. Identitas Madrasah.....	61
g. Visi dan Misi.....	63
h. Jumlah Ruang Kelas.....	63
i. Struktur Organisasi.....	64
j. Kondisi siswa.....	64
2. Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa.....	66
a. Dasar Pendidikan Akhlak.....	66
b. Akhlak yang fokus di Madrasah.....	68
c. Metode Pendidikan Akhlak.....	68
d. Disiplin dan Sanksi.....	74
e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pendidikan Akhlak.....	74
f. Out put & Out come Pendidikan Akhlak.....	76
g. Proses Pendidikan Akhlak.....	77
h. Proses Pendidikan Akhlak Secara Individu.....	78
i. Proses Pendidikan akhlak Secara Kelompok.....	78
j. Akhlak Terhadap Kepedulian Lingkungan diri sendiri.....	78
B. Analisis Data.....	80
1. Kurikulum Pendidikan yang diguna.....	80
a. Hard Curriculum.....	80
b. Hiden Curriculum.....	89
2. Metode Pendidikan Akhlak di MTs.....	91
a. Metode Pembiasaan.....	91
b. Metode Keteladanan.....	91

c. Metode Nasihat.....	92
d. Out put & Out come Pendidikan Akhlak.....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	93

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. saran.....	96
C. Penutup.....	97

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	Surat Permohonan Izin Riset
Lampiran 6	Surat Keterangan
Lampiran 7	Surat Ekstra Kurikuler
Lampiran 8	Transkrip Ekstra Kurikuler
Lampiran 9	Sertifikat IMKA
Lampiran 10	Sertifikat Tofel
Lampiran 10	PIAGAM
Lampiran 11	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah (Ing.: *School*; atau Lat: *Scola*) adalah suatu lembaga pendidikan, yaitu lembaga yang melenggarakan fungsi pendidikan. Berbeda dengan keluarga atau rumah tangga yang juga sama-sama menjalankan fungsi pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan *formal*, yaitu jalur lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU SPN Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1). Sementara rumah tangga adalah pendidikan *in-formal* yang tidak mengenal jenjang dan struktur pendidikan. Hal ini berarti bahwa secara *dejure*, sekolah adalah satu-satunya lembaga yang secara khusus melaksanakan fungsi pendidikan bagi setiap masyarakat atau warga negara.

kebutuhan pendidikan para generasi penerusnya, Sekarang Mereka harus mampu membaca, menulis juga berhitung; mereka juga harus paham cara tata cara menggunakan orang lain; dan seterusnya. Hal yang sama juga terkait dengan tingkat kebutuhan pada beberapa waktu yang lalu dengan yang sebelumnya. Jika pada masa-masa sebelumnya, kemampuan membaca harus berhitung terjadi saat anak-anak masuk sekolah jenjang; Namun sekarang ini sebagian besar masyarakat sudah muncul sejak masuk, terutama dari sudut pandang psikologis, pelajaran membaca, dan berhitung semakin Dipertimbangkan, terjadi pula perubahan persepsi terhadap jenjang sekolah. Pada masa sekolah, sekolah menengah Menengah (SMA) barangkali sudah merupakan kemewahan tersendiri, disediakan jika mampu melanjutkan ke

jenjang strata satu. Namun hal itu berbeda dengan kondisi sekarang; seseorang lulus SMA seolah hal yang lumrah dan sudah ada seseorang memperoleh pendidikan ke tingkat ini.

Sekolah kemudian menjadi hal yang mutlak. Kehadiran lembaga pendidikan (baca: sekolah) menjadi kebutuhan yang tidak dapat di tawar. Hal itu tidak hanya sekadar menjadi status pendidikan bagi seseorang, lebih dari itu keberadaan sekolah menjamin bahwa seseorang dapat menggenyam dan memperoleh pendidikan secara layak. Karena pendidikan itu sendiri adalah kebutuhan primer dan hak dasar bagi setiap orang. pendidikan menjadi sarana bagi terciptanya generasi yang lebih baik dan berkualitas, yang pada akhirnya dapat terwujudnya iklim kehidupan yang lebih baik. “ bukan hanya hidup, tapi kehidupan yang lebih baik itulah yang layak untuk dihidupi,” demikian ungkap Filosof Yunani, Sokrates.¹

Guru sebagai pendidikan mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya. Memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta

¹ Abd. Rahman A.GHani, Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, (PT RajaGrafindo persada, Jakarta, 2014),hlm. 1-4.

anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.² Oleh sebab itu seorang guru pun menjadi teladan bagi mereka, karena yang selalu mereka lihat adalah seorang guru senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik.

Pendidikan moral sangatlah luas sehingga sesuatu yang tidak mungkin manakala pendidikan moral hanya menjadi tanggung jawab guru. Oleh karena itu, timbul gagasan tentang pentingnya kurikulum bersembunyi (*hidden curriculum*) dalam pendidikan moral, yang tidak secara eksplisit ditulis dalam kurikulum (Jackson, 1968, Dreeben, 1968). Pendapat ini beranggapan bahwa seluruh kegiatan guru, orang tua, masyarakat, dan negara di harapkan untuk membantu dan melakukan pelayanan ekstra dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan moral. Guru bidang studi dapat mengaitkan masalah bidang studinya dengan moral. Demikian pula kepala sekolah dan orang tua dapat berbuat sesuatu dalam kaitannya dengan masalah moral, walaupun masalah lingkungan masyarakat seperti keadilan, kemakmuran, keamanan, kesetia-kawanan social dan lain sebagainya akan memengaruhi penentuan sikap dan pertimbangan moral seseorang. Dengan perkataan lain, pandangan ini menuntut adanya tanggung jawab kolektif dari semua pihak terhadap keberhasilan pendidikan moral (Durkheim, 1961).

Akhlak juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pembinaan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara

² Soetipto, *Profesi keguruan*, (Jakarta: PT Asdi:Mahasatya,2009), hlm . 42-43

teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamm* memiliki perhatian yang lebih terhadap moral yang dimiliki penganutnya. Akhlak jujur menjadi modal manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari’ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merialisasi akhlak jujur tersebut, perlu adanya suatu pembinaan yang terus menerus dilakukan. Pembinaan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkup keluarga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap manusia (anak).⁴

Pendidikan akhlak siswa di MTs Darul Ulum Ngalian Semarang pendidikan akhlak telah menyatukan dalam materi pembelajaran Aqidah Akhlak termasuk secara umum seperti ibadah, buat kebersihan dan lain-lainnya.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

⁴ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1961), hlm 13.

Faktor permasalahan pendidikan akhlak siswa di MTs Darul Ulum Ngalian Semarang kepribadian perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran islam.

Sedangkan ada beberapa masalah di MTs Darul Ulum Semarang berkaitan dengan pendidikan akhlak salah satunya masalah dari keluarga lingkungan, dan cara mengatasi masalah yaitu komunikasi dengan dua ibu bapa siswa. Maka sangat penting peran guru dalam mendidikan akhlak siswa atau pun memberikan konsultasi kepada siswanya. Sebaik apa pun pembawaan, keperibadian, keluarga, pendidikan yang tempuh. Tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang
“Metode Pendidikan Akhlak Pada Siswa Di MTs Darul Ulum Ngalian Semarang”

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagai mana yang di harapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah bagaimana metode pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecah masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah di atas tujuan yang handak dicapai dalam penelitian yaitu:

- a. Untuk mengetahui pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang .
- b. Untuk mengetahui sejauh mana guru dalam membentuk akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis: Pendidikan Akhlak siswa adalah pembinaan yang utama sekali adalah keluarga dan pihak yang kedua adalah sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan kepala sekolah di kelas atau pun di tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui 3 Mahyudin, Kuliah Akhlak Tasawuf, program-program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa.
- b. Secara Praktis : Tujuan pembinaan akhlak siswa mulia adalah untuk terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya dan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Sehingga tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa akhlak mulia itu adalah sumber dari segala kebaikan, karena orang yang mempunyai akhlak mulia akan selalu berusaha dan

bergegas melakukan perbuatan-perbuatan baik yang bermanfaat, dan dalam waktu yang bersamaan meninggalkan perbuatan-perbuatan tercela yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

pendidikan ialah pimpinan orang dewasa terhadap anak dalam perkembangannya ke arah kedewasaan. Jadi, di sini terang bahwa tujuan umum dari pendidikan ialah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Anak harus dididik menjadi orang yang sanggup mengenal dan berbuat menurut kesusilaan. Orang dewasa adalah orang yang sudah mengetahui dan memiliki nilai-nilai hidup, norma-norma kesusilaan, keindahan, keagamaan, kebenaran, dan sebagainya, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma itu.

Pada anak-anak hal demikian itu belum mungkin. Anak belum cukup mengenal diri sendiri sebagai "Aku". Baru pada masa pubertas anak mulai mengenal "Akunya", dan mulai memilih dan mengenal nilai-nilai hidup.

Tetapi, untuk menentukan nilai-nilai hidup manakah yang termasuk martabat manusia, yang harus kita pedomani untuk menentukan tujuan pendidikan, hal ini adalah soal filsafat antropologi atau pandangan orang tentang hidup manusia. Tentang bagaimana terjadinya atau asalnya norma-norma kesusilaan dan nilai-nilai hidup itu banyak sekali pendapat orang dan berlain-lainan.

Tetapi, yang pasti dan harus kita ingat ialah si pendidik sendiri harus telah memiliki dan menentukan tujuan hidupnya sendiri.

Seorang guru yang miskin perasaan sosialnya, tidak akan mampu memasukkan perasaan sosial yang sebenarnya kepada anak didiknya. Seorang ibu yang berperasaan lemah lembut dan kasih sayang, tentu akan lebih mudah mendidik anak-anaknya menjadi orang yang berperasaan halus dan cinta sesama manusia daripada seorang ibu yang kasar dan keras tingkah lakunya, dan sebagainya.⁵

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, banyak ahli filsafat pendidikan memberi arti “pendidikan” sebagai sesuatu proses, bukan sebagai suatu seni atau teknik. Dapat disebut di sini antara lain ialah:

1. Mortiner J. Adler mengartikan: pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistic dibuat dan dipakai oleh siapa pun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya, yaitu kebiasaan yang baik.⁶

Pendidikan Islam pertama-tama tampak pada kriteria pemeliharannya, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliah, moral, dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah ketika menyifati kerugian manusia yang menyimpang dari jalan pendidikan Islam, baik manusia sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun umat manusia secara keseluruhan.

⁵ M.Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252, hlm 19-20.

⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka pelajar Yogyakarta 55167, hlm 159-160.

Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihat-nasihatinya supaya menaati kebenaran dan nasihat-nasihatinya supaya menepati kesabaran.(Q.s.al-Ashr, 103:1-3)

Firman tersebut sekaligus menunjukkan bahwa proses pendidikan berpusat pada manusia sebagai sasaran taklif, dan merupakan proses sosial yang menuntut kerja sama masyarakat di berbagai lapangan kehidupan.⁷

Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Perlakuan itu akan manusiawi apabila mempertimbangkan kapasitas dan potensi-potensi yang ada pada manusia; demikian pula tujuan yang hendak dicapai akan manusiawi memanifestasikan aspek-aspek kemanusiaan. Atas dasar itu, perumusan tujuan pendidikan harus selalu bertitik tolak dari pengenalan tentang tabiat manusia.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang arti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat.

Karena akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, tergantung kepada secara sosiologis

⁷ Hery Noer Aly, MA & Drs.H. Munzier S, MA, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani 2003, hlm 68.

di Indonesia kata akhlak sudah meskipun mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁸

Bandingkan dengan Al-Quran Surat Al-Qalam : 4 dan Asy Syu'ara : 137.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu.” (Q.S. Al-Qalam : 4).

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Q.S. Asy-Syu'ara : 137).

Ibnu Athir dalam "an-Nihayah" bukunya menerangkan: "Hakekat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya)".

Tidak beberapa dengan pendapat Ibnu Athir ini, Imam Al Ghazali berkata pula:

"Bilamana orang mengatakan si A itu baik khalqnya dan khuluqnya, berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat batinnya".

Dalam pengertian sehari-hari "akhlak" umumnya atau disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan"

⁸ Abu Ahmadi, Drs. Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, PT Bumi Aksara Jakarta 13220, hlm 198.

atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral" atau "ethic" dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian "akhlak" ini dipakai kata "*ethos*" atau "*ethikos*" yang kemudian menjadi "*ethika*" (pakai h) atau "*etika*" (tanpa h) dalam istilah Indonesia.⁹ Adapun akhlak yang kelihatan itu ialah "kelakuan" atau "muamalah". Kelakuan ialah gambaran dan bukti adanya akhlak, maka bila kita melihat orang yang memberi dengan tetap didalam keadaan yang serupa, menunjukkan kepada kita akan adanya akhlak dermawan didalam jiwanya. Adapun perbuatan yang terjadi satu atau dua kali, tidak menunjukkan akhlak.¹⁰

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sikap seseorang yang dimanifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi atau walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.

Di antara nilai-nilai yang perlu ditanamkan adalah sopan santu, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan

⁹ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu offset Surabaya, hlm 13.

¹⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1993, hlm 63.

bertakwa, berkemauan keras, bersahaja, bertanggung jawab, bertenggang rasa, jujur, mandiri, manusiawi, mawas diri, mencintai ilmu, menghargai karya orang lain, rasa kasih sayang, rasa malu, rasa percaya diri, rela berkorban, rendah hati, sabar, semangat kebersamaan, setia, sportif, taat azas, takut bersalah, tawakal, tegas, tekun, tetap janji, terbuka dan ulet, jika peserta didik memiliki karakter dengan seperangkat nilai-nilai budi pekerti di atas, diyakini ia telah menjadi manusia "baik".¹¹

3. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan benang perekat yang merajut semua jenis pendidikan diatas. Dengan kata lain, semua jenis pendidikan diatas harus tunduk pada kaidah-kaidah akhlak.¹²

Pendidikan nilai pada hakikatnya lebih berorientasi pada aspek afektif yang dapat membantu manusia meningkatkan kualitas hidupnya melalui proses interaksi ke dalam diri secara bertahap sehingga manusia mampu mengembangkan nilai dan sikap secara matang dan dapat diterima oleh masyarakat. Karena itu, pendidikan nilai menjadi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pendidikan nilai dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak penguasaan teknologi yang tanpa di-kontrol oleh nilai-nilai etika dan agama akan melahirkan ke-sengsaraan dan kemiskinan manusia.

¹¹ Zubaedi M.Ag., M.Pd., Pendidikan Berbasis Masyarakat, Pustaka pelajar Yogyakarta 55167, hlm 4.

¹² Rosihon Anwar, M. Ag. *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia Bandung 40253, hlm 42-43.

Manusia yang lepas dari nilai-nilai akan melahirkan manusia yang tidak memiliki nilai kemanusiaan. Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah manakala output pendidikan itu tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan pada moralitas dan rasa kemanusiaan (Sauri, 2006: 29).¹³

4. Proses Pendidikan Akhlak

Proses pendidikan akhlak merupakan proses pematangan dan penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya.¹⁴ Dikutip dari "Pendidikan Tasawuf" proses ini dilakukan melalui tiga bentuk diantaranya:

a). Melalui Pemahaman

Pendidikan akhlak tidak terlepas dari pada Al- Qur'an dan Hadits, karena untuk mengetahui nilai baik dan buruk menurut agama sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits, Lewis Vaughn menjelaskan bahwa Tuhan menentukan apa yang benar dan salah, sehingga tidak perlu untuk menerapkan penalaran kritis moralitas, cukup hanya perlu tahu apa kat Tuhan.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang agama mampu mendorong seseorang untuk berakhlak.

¹³ Ridhahani, M. Pd, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Aswaja Pressindo 2016, hlm 68.

¹⁴ Abdul Rohman, "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja", *Jurnal Nadwa*, (Vol,6, No. 1 tahun 2012), hlm 165.

¹⁵ Lewis Vaughn, *Moral Reasoning and Contemporary Issues*, (London: W.W. Norton & Company, 2008), hlm 9.

Pengetahuan tentang moral akan memberikan siswa dapat nilai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.¹⁶Pemahaman ini dilakukan dengan cara informasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam sifat akhlak tersebut. ¹⁷Dengan demikian pengetahuan membantu siswa mengetahui hakikat dari nilai tersebut.

a) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman. menekankan pada Proses ini pengalaman langsung.¹⁸Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi biasa kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan.¹⁹

Inilah tujuan dan merupakan kelas tertinggi dari Pembiasaan memperkuat sisi pendidikan akhlak.²⁰pemahaman tanpa pembiasaan maka akhlak sulit tercapai adalah perilaku yang karena ujung dari akhlak dipraktikkan.

¹⁶ Thomas Likkono, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 89.

¹⁷ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,(Semarang: Rasail Media Grup, 2010), hlm 36.

¹⁸ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm 38.

¹⁹ Abdul Rohman, “*Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja*”, Jurnal Nadwa, (Vol,6, No. 1 tahun 2012), hlm 165-166.

²⁰ Thomas Likkono, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 99.

b) Melalui Keteladanan

Murid-murid memandang guru-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan garak gerik gurunya. Guru pendidikan itu semua memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk berpegang teguh kepada ajaran berpikir maupun tingkah laku agama, baik aqidah, cara praktis di dalam ruang kelas maupun di luar sekolah.

Al-Quran menandakan dengan tegas pentingnya contoh teladan dan pergaulan yang baik dalam usaha membentuk kepribadian seseorang. Ia menyuruh kita mempelajari tindak tanduk Rasulullah Muhammad SAW, dan menjadikannya contoh yang paling utama.

Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...” (QS. Al Ahzab: 21)²¹

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya akhlak mulia.²²Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pendidikan akhlak. Contoh akhlak yang paling dekat adalah guru. Sehingga diharapkan siswa akan mampu meniru pendidik didasari atau

²¹ Chabib Thoah, MA, Drs. Saifuddin Zuhri, MA, Drs. H. Syamsudin Yahya, Metodologi Pengajaran Agama, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar Offset, hlm 124

²² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm 40.

tidak.²³ Ketika proses di atas tidak boleh dipisah-pisahkan, karena antar proses yang satu dan yang lainnya saling memperkuat.²⁴

proses pendidikan tidak bisa lepas dari tujuan- tujuan pembentukan karakter peserta didik sebagaimana tersurat dari konsep-konsep: memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.²⁵

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela; zakat di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama; puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat; haji bertujuan di antaranya- memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

²³ Abdul Jalil, “ *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*” Jurnal Pendidikan Islam, (Vol, 6, No.2, tahun 2012), hlm 183-184.

²⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm 41.

²⁵ Ridhahani, M. Pd, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Aswaja Pressindo 2016, hlm 95.

Dengan demikian, tujuan akhlak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah membentuk kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak mulia, baik secara lahiriah maupun batiniah. Dalam kaitan ini, Allah SWT. Berfirman:

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ. (سورة الأعراف

۳۳

Arti: Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".²⁶

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, diri, menguasai emosi, tahan percaya menderita dan sabar.

²⁶ Rosihon Anwar, M. Ag. *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia Bandung 40253, hlm 25.

- d. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.²⁷

6. Metode Pendidikan Akhlak

a. Macam-macam Metode Pendidikan

Pendidikan Islam memiliki sejumlah karakteristik umum berkenaan dengan metode dan prosesnya, seperti kewajiban belajar, kesinambungan belajar, pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, serta cara memperoleh dan menggunakan pengetahuan.²⁸

Metode dalam pendidikan masuk sebagai pranata urgen dalam rangka mensukseskan rencana pembelajaran. Secara etimologis, metode (*method*) berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yaitu metha dan hodos. Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Metode juga didefinisikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai

²⁷ Chabib Thoha, MA, Drs. Saifuddin Zuhri, MA, Drs. H. Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar Offset, hlm 35-36.

²⁸ Hery Noer Aly, MA & Drs.H. Munzier S, MA, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani 2003, hlm 102.

maksud (dalam ilmu pengetahuan). Metode dikatakan pula sebagai jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.

Selain itu, metode juga didefinisikan berbeda-beda. Beberapa definisi metode terkait dengan pendidikan yang mengacu pada cara ataupun teknik penyampaian materi dalam proses mengajar, adalah:

1. Abd. Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara-cara praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
2. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.²⁹

Belajar dipandang sebagai upaya sadar seorang individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara keseluruhan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Namun hingga saat ini dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah tampaknya lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (*intelektual*), yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi dan model pembelajaran tertentu. Sementara, pembelajaran yang secara khusus mengembangkan kemampuan

²⁹ M. Rizka Chamami, M.Si., *Pendidikan Neomodernisme*, Walisongo Press Jl. Walisongo No.3-5 Jrah Ngalian Semarang 58118, hlm 183.

afektif tampaknya masih kurang mendapat perhatian. Kalaupun dilakukan mungkin hanya dijadikan sebagai efek pengiring (*nurturant effect*) atau menjadi hidden curriculum yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran yang utama yaitu pembelajaran kognitif atau pembelajaran psikomotor.

Secara konseptual maupun empirik, diyakini bahwa aspek afektif memegang peranan yang sangat penting terhadap tingkat kesuksesan seseorang dalam bekerja maupun kehidupan secara keseluruhan. Meski demikian, pembelajaran afektif justru lebih banyak dilakukan dan dikembangkan di luar kurikulum formal sekolah. Salah satunya yang sangat populer adalah model pelatihan kepemimpinan ESQ ala Ari Ginanjar.

Pembelajaran afektif berbeda dengan pembelajaran intelektual dan keterampilan, karena segi afektif sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Hal-hal diatas menuntut penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan. Ada beberapa model pembelajaran afektif. Merujuk pada pemikiran Nana Syaodih Sukmadinata (2005) akan dikemukakan beberapa model pembelajaran afektif yang populer dan banyak digunakan.

1. Model Konsiderasi

Manusia seringkali bersifat egoistis, lebih memperhatikan, mementingkan, dan sibuk dan sibuk mengurus dirinya sendiri. Melalui penggunaan model konsiderasi (*consideration model*) siswa didorong untuk lebih

peduli, lebih memperhatikan orang lain, sehingga mereka dapat secara harmonis dengan bergaul, bekerja sama, dan hidup orang lain.

Langkah-langkah pembelajaran konsiderasi: (1) menghadapkan siswa pada situasi yang mengandung konsiderasi, (2) meminta siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain, (3) siswa menuliskan responsnya masing-masing, (4) siswa menganalisis respons siswa lain, (5) mengajak siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya, (6) meminta siswa untuk menentukan pilihannya sendiri.

2. Model Pembentukan rasional

Dalam kehidupannya, orang berpegang pada nilai-nilai sebagai standar bagi segala aktivitasnya. Nilai-nilai ini ada yang tersembunyi, dan ada pula yang dapat dinyatakan secara eksplisit. Nilai juga bersifat multidimensional, ada yang relatif dan ada yang absolut. Model pembentukan rasional (*rational building model*) bertujuan mengembangkan kematangan pemikiran tentang nilai-nilai.

Langkah-langkah pembelajaran rasional:(1) mengidentifikasi situasi dimana ada ketidakserasian atau penyimpangan tindakan, (2) menghimpun informasi tambahan, (3) menganalisis situasi dengan berpegang pada norma, prinsip atau ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat, (4) mencari alternatif tindakan dengan

memikirkan akibat-akibatnya, (5) mengambil keputusan dengan berpegang pada prinsip atau ketentuan-ketentuan legal dalam masyarakat.

3. Klarifikasi nilai

Setiap orang memiliki sejumlah nilai, baik yang jelas atau terselubung, disadari atau tidak. Klarifikasi nilai (*value clarification model*) merupakan pendekatan mengajar dengan menggunakan pertanyaan atau proses menilai (*valuing process*) dan membantu siswa menguasai keterampilan menilai dalam bidang kehidupan yang kaya nilai. Penggunaan model ini bertujuan, agar para siswa menyadari nilai-nilai yang mereka miliki, memunculkan dan merefleksikannya, sehingga para siswa memiliki keterampilan proses menilai.

Langkah-langkah pembelajaran klasifikasi nilai: (1) pemilihan: para siswa mengadakan pemilihan tindakan secara bebas, dari sejumlah alternatif tindakan mempertimbangkan kebaikan dan akibat-akibatnya, (2) mengharagai pemilihan: siswa menghargai pilihannya serta memperkuat-mempertegas pilihannya, (3) berbuat: siswa melakukan perbuatan yang berkaitan dengan pilihannya, mengulanginya pada hal lainnya.

4. Pengembangan moral kognitif

Perkembangan moral manusia berlangsung melalui restrukturalisasi atau reorganisasi kognitif, yang berlangsung secara berangsur melalui tahap pra-konvensi, konvensi dan pasca konvensi. Model ini bertujuan membantu siswa

mengembangkan kemampuan mempertimbangkan nilai moral secara kognitif.

Langkah-langkah pembelajaran moral kognitif: (1) menghadapkan siswa pada suatu situasi yang mengandung dilema moral atau pertentangan nilai, (2) siswa diminta memilih salah satu tindakan yang mengandung nilai moral tertentu, (3) siswa diminta mendiskusikan/menganalisis kebaikan dan kejelekannya, (4) siswa didorong untuk mencari tindakan-tindakan yang lebih baik, (5) siswa menerapkan tindakan dalam segi lain.

5. Model nondirektif

Para siswa memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang sendiri. Perkembangan pribadi yang utuh berlangsung dalam suasana permisif dan kondusif. Guru hendaknya menghargai potensi dan kemampuan siswa dan berperan sebagai fasilitator/konselor dalam pengembangan kepribadian siswa. Penggunaan model ini bertujuan membantu siswa mengaktualisasikan dirinya.

Langkah-langkah pembelajaran nondirektif: (1) menciptakan sesuatu yang permisif melalui ekspresi bebas. (2) pengungkapan siswa mengemukakan perasaan, pemikiran dan masalah-masalah yang dihadapinya, guru menerima dan memberikan klarifikasi, (3) pengembangan pemahaman (insight), siswa mendiskusikan masalah, guru memberrikan dorongan, (4) perencanaan dan penentuan keputusan, siswa merencanakan dan menentukan keputusan, guru memberikan klarifikasi, (5) integrasi, siswa memperoleh

pemahaman lebih luas dan mengembangkan kegiatan-kegiatan positif.³⁰

7. Materi Pendidikan Akhlak

Sebagaimana telah dituturkan pada pembahasan sebelumnya, bahwa berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi pada dua bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

1. Definisi dan keutamaan akhlak terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlaq mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk maf ul dari kata hamida yang berarti "dipuji". Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlaq karimah (akhlak mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlaq al-akhlaq al-munijiyat (akhlaq yang mulia), atau menyelamatkan pelakunya). Istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW. yang terkenal, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia." (H.R. Ahmad).³¹

Adapun akhlak macam-macam terpuji dapat dikelompokkan menjadi beberapa sebagai berikut:

³⁰ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/08/model-pembelajaran-afektif-sikap>, diakses hari kamis tanggal 21 Maret 2019, pukul 23:44 WIB.

³¹ Rosihon Anwar, M. Ag. *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia Bandung 40253, hlm 87.

a. Ikhlas

Ikhlas terkait dengan niat mengerjakan sesuatu. Dalam konteks Islam, Ikhlas terkait dengan pekerjaan ibadah. Ibadah adalah bentuk ketaatan, perendahan diri dan pengagungan. Pelaku ibadah adalah makhluk dan obyeknya adalah Allah. Dalam konteks ibadah, ikhlas berarti memurnikan pekerjaan itu sebagai bentuk ketaatan, perendahan diri, ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan tidak dicampuri dengan niat-niat yang lain.³²

b. Amanah

Amanah ialah segala sesuatu yang dipercayakan kepada manusia, baik yang menyangkut hak dirinya, hak orang lain, maupun hak Allah SWT; atau sesuatu yang diberikan kepada seseorang yang dinilai memiliki kemampuan untuk mengembannya. Namun dengan kemampuannya itu ia juga bisa menyalahgunakan amanah tersebut arti sesungguhnya dari penyerahan amanah kepada manusia adalah Allah SWT.percaya bahwa manusia marm mengemban amanah tersebut sesuai dengan keinginan Allah SWT.³³

c. Sabar

³² Rosihon Anwar, M. Ag. *Akhlah Tasawuf*, CV Pustaka Setia Bandung 40253, hlm 87.

³³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Al-Manar Jl. Purbayan, Mutihan No 154, Wirokerten, Banguntapan, Jakarta 55194, hlm 307.

Dengan sabar, seseorang berhadapan dengan dua dorongan yaitu dorongan agama dan dorongan hawa nafsu. Ketika seseorang memilih dorongan agama dan mengalahkan dorongan hawa nafsu maka dia telah bersikap sabar. Ketika memilih panggilan shalat dan seseorang mengalahkan panggilan perut di kantin maka dia telah bersikap sabar. Ketika seseorang lebih memilih menahan diri untuk tidak pacaran dan lebih memilih menjaga kesucian diri, maka dia telah bersikap sabar. Ketika seseorang memilih menahan diri untuk membalas orang lain yang menyakitinya bahkan memaafkannya maka dia telah bersikap sabar. Panggilan shalat, menjaga kesucian diri dan tidak membalas kejahatan dan memaafkan atas kejahatan orang lain merupakan contoh-contoh dorongan agama. Memenuhi panggilan perut, berpacaran dan membalas yang menyakiti adalah contoh dorongan-dorongan nafsu.³⁴

d. Tanggung Jawab

Pembagian tugas piket kelas secara bergiliran merupakan wahana penyaluran akan tanggung jawab di lingkungan kelas atau persekolahan. Kebersihan dan kenyamanan kelas bukan hanya tugas karyawan kebersihan sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama.

³⁴ Nasirudin, *Akhlak Pendidikan* (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial), CV.Karya Abadi Jaya, hlm 55-56.

Untuk keperluan kelas maka keterlibatan anggota kelas sangat penting. Dalam proses pengembangan tanggung jawab ini perhatian dan pendampingan guru sangat penting agar apabila anak yang tidak bertugas segera mendapat perhatian. Demikian juga apabila ada anak yang selalu temannya dapat menjadi korban kemalasan sehingga jawab dilindungi tanggung dan kebersamaan dalam kelas dengan baik. dapat terjalin dengan baik.³⁵

e. Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.³⁶

1. Akhlaqul Madmumah

Akhlaqul Madmumah ialah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. Akhlaqul madmumah menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat di lihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak Sopan, dan gerak gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat.

Akhlaqul Madmumah tercermin dari tingkah laku yang tidak baik, membuat kecurangan, kezaliman dan kesengsaraan

³⁵ Nurul Zuriah, M.Si., *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220, hlm 50.

³⁶ Mohamad Mustari, Ph.D., *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, PT Raja Grafinda Persada Jakarta, hlm 129-133.

keluarga maupun masyarakat. Akhlak buruk adalah calon-calon kerak neraka karena selalu membuat sakit hati orang lain.³⁷

a. Takabbur

Takabur berasal dari kata bahasa arab: *takabbara-yatakabbaru-takabburon* yang artinya sombong atau membanggakan diri. secara istilah takabur adalah sikap berbangga diri dengan beranggpa bahwa hanya dirnyalah yang paling hebat dan benar dibandingkan dengan orang lain atau engan kata lain sikap yang menyombongkan dini schingga tidak mau mengakui kekuasaan Tuhan yang maha agung, termasuk mengingkari nikmat Allah yang ada padanya.

Takabur atau sombong merupakan sifat yang tercela dan berbahaya. Bagi orang yang takabur Allah SWT, akan memberikan balasan berupa neraka jahannam sebagai mana Firman Allah SWT.

*“Maka masuklah pinti pintu neraka Jahannam, kamu kekal didalamnya. Maka amat buruklah tempat orang yang menyombongkan diri” (QS An Nahl:29)*³⁸

b. Riya’

Riya adalah sikap atau sifat suka menonjolkan diri untuk mendapat pujian, yaitu memamerkan dirinya sebagai orang yang taat dan patuh kepada Allah dengan melakukan

³⁷ M. Yatimin Abdullah, M.A., *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur’an*, Amzah Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220, hlm 55.

³⁸ Rosidi, MSI, Pengantar Akhlak Tasawuf, CV.Karya Abadi Jaya, hlm 15.

serangkaian ibadah, tetapi karena mengharapkan pujian dan sanjungan dari orang lain bukan karena ketulusan atau keikhlasannya.³⁹

c. Khianat

Mungkin karena tindakannya yang licin, waktu tiada sifat khianat untuk sementara diketahui manusia, tetapi Allah SWT. maha Mengetahui.

Ia tiada segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan memda benarkan keterangannya bila ia tertuduh, karena ia tiada mempunyai rasa tanggung jawab, sebab dikiranya dia akan memperoleh keuntungan dari tindakannya yang tidak jujur itu, senang mengorbankan teman, menjadi musuh dalam selimut, menggunting dalam lipatan, menokok kawan seiring, membahayakan keselamatan umum.

Amanat membawa kelapangan rezeki, sedangkan khianat menimbulkan kefakiran.

Tetapi sebenarnya ia mencoreng keningnya sendiri dengan arang yang tidak mungkin hilang untuk selamanya, terjauh dari teman dan sahabat, terisoleer dari pergaulan, orang lain memandangnya dengan mata sebelah sambil mengejek dan ia kehilangan kepercayaan, seperti kata

³⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Al-Manar Jl. Purbayan, Mutihan No 154, Wirokerten, Banguntapan, Jakarta 55194, hlm 345.

pepatah : sekali lancung keujian, seumur hidup orang tak percaya.⁴⁰

2. Pendidikan Akhlak Pada Siswa SLTP

Dengan teknik pembelajaran tertentu pendidik dapat didik. Tetapi memengaruhi tingkat kedewasaan moral peserta perkembangan kedewasaan moral itu juga ditentukan arena oleh batas-batas yang diberikan oleh perkembangan psikologis, tidak masuk akal kalau kita mengajak peserta didik dari tingkat TK berdiskusi dilema moral. Cukup kalau mereka diajak untuk mencari alasan dari tiap-tiap tindakan sehingga mereka akan memahami pula alasan perlunya peraturan.

Pada anak-anak yang berusia 9-12 tahun, yang menurut Piaget berada dalam tahap operasional formal, sangat dianjurkan bahan diskusi moral, karena mereka sudah siap untuk berkembang dari tahap ke-2 ke tahap berikutnya yang lebih tinggi. Diskusi-diskusi dilema moral dapat dijadikan acara dalam kelas, dengan mengambil bahan-bahan dari surat kabar, kejadian sehari-hari, masalah moral yang umum misalnya soal hukuman mati, bunuh diri, pengusuran rumah dan lain-lain. Diskusi seperti itu akan merangsang gagasan-gagasan mengenai tindakan mana yang mesti dilaksanakan.

Dalam hal ini peranan pendidik sangat menentukan. Pendidik dituntut cakap untuk mengidentifikasi alasan- alasan yang diajukan, merumuskan kembali, memperjelas alasan dan memberi

⁴⁰ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, Ramadhani, Solo, hlm 58.

kesimpulan. Pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan alasan yang sedikit lebih tinggi dari rata-rata tahap kedewasaan moral anak-anak dalam kelas, sebab dengan demikian akan merangsang kelanjutan proses berpikir peserta didik. Pendidik yang bijaksana akan bersedia menahan diri untuk tidak mengambil alih seluruh pembicaraan diskusi, sehingga peserta didik seluruhnya dapat ambil bagian. Yang diperlukan adalah merumuskan kembali alasan yang telah diajukan peserta didik agar mereka dapat mendengar sendiri gagasan yang telah mereka utarakan. Dan gagasan itu bukan untuk diberi penilaian atau komentar yang moralistik.⁴¹

1. Akhlak terhadap Allah SWT.

Di antara akhlak kepada Allah SWT. Adalah sebagai berikut:

- a. Mentauhidkan Allah SWT.

Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT. Satu-satunya yang memiliki sifat rububiyah dan uluhiyah, serta kesempurnaan nama dan sifat.

- b. Berbaik Sangka (husnu zhunn)

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri-ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

⁴¹ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, PT Rajagrafindo Persada Jakarta, hlm 125-126.

c. Zikrullah

Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.

d. Tawakal

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah '*Azza wa Jalla*' membersihkannya dari ikhtiyar yang keliru, dan tetap menepaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. untuknya. Apa yang telah ditentukan Allah SWT. untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak ditentukan Allah SWT. untuknya, ia pun yakin pasti tidak akan memperolehnya.

2. Akhlak terhadap Diri sendiri

Di antara akhlak terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

a) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keredaan Tuhannya dan menggantinya dengan bersungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT.

b) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah

SWT.dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu ti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

c) Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (*tsiqah*), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat dengan baik biasa disebut al-amin yang berarti dapat dipercaya, jujur, aman.

d) Benar dan jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku ar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan yang sebenarnya, tidak mengada-ngada dan tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga nama baik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh dikerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.

e) Menepati janji (*al-wafa'*)

Dalam Islam, janji merupakan hutang. Hutang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus Menunaikan tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT, kita termasuk orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

f) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*galbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut Al-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat- sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, ganach, wara', lembut, dan membantu.

3. Akhlak terhadap Keluarga

a) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orangtua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim.

Banyak sekali ayat Al-Quran ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orangtua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai oleh setiap orang sepanjang masa.

b) Bersikap baik kepada saudara

Agama Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan ibu bapak. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau cobalah kegelisahan, menghibur atau menasihatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi juga bantuan moril.

4. Akhlak terhadap Masyarakat

a. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan

kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada atsar yang menunjukkan bahwa tetangga adalah empat puluh rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apabila kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pakai. Apabila tidak, hal ini dikembalikan pada 'urf (adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya.

b. Suka menolong orang lain

Dalam hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Ada kalanya karena sengsara dalam hidup: ada kalanya karena penderitaan batin atau kegelisahan jiwa; ada kalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh sebab itu, belum tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

5. Akhlak terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. mengandung pemeliharaan, serta pengayoman pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya alam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah

sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang berjalan dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "Setiap perusakan terhadap lingkungan haru dinilai sebagai Binatang, pecrusakan pada diri manusia sendiri." tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah SWT. dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki kebergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantark sang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.⁴²

B. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan satu hal yang juga sangat penting ketika melakukan penelitian adalah melakukan kajian kepustakaan (*literature review*) baik sebelum maupun selama penelitian dilangsungkan. Kegiatan kajian pustakaan ini dapat dilakukan dengan memilih dan sumber bacaan yang relevan dan sesuai dengan bidang ilmu serta bidang kajian yang hendak dijadikan penelitian. Kajian kepustakaan merupakan bagian integral dari keseluruhan proses penelitian dan akan memberikan kontribusi yang sangat

⁴² Rosihon Anwar, M. Ag. *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia Bandung 40253, hlm 90-114.

berharga terhadap hamper keseluruhan langkah dan tahap dalam penelitian. Kajian kepustakaan ini bahkan harus dilakukan sebelum perencanaan penelitian itu sendiri.

Pertama, Skripsi yang di susun oleh Ummi Habibah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Yogyakarta*”, Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah: metode ceramah, metode ibrah (perenungan/tafakur), metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode keteladanan. Pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum sudah berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari tingkah laku keseharian siswa, seperti dalam hal berbicara, baik dengan guru, teman, maupun masyarakat sekitar, sopan santun, kemudian cara berpakaian yang terlihat sopan mencerminkan santri, baik di dalam asrama maupun di luar asrama.

Kedua, Skripsi yang di susun oleh Farid Zainul Musthofa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Berjudul “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa (Studi kasus di SMPN 23 Malang)*”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh dalam pembentukan moralitas peserta didik. Pendidikan yang efektif dilakukan adalah pembentukan lingkungan yang agamis sehingga dapat berpengaruh langsung dengan aktifitas mereka. Sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dalam pembentukan moral mereka adalah adat istiadat pergaulan

serta kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan kedalaman spiritual dan kematangan jiwa.

Ketiga, Skripsi yang di susun oleh Qomari (083111030). Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Santri Mantan Preman di Pondok Pesantren Kyai Santri Desa Sentul Kecamatan Sukorejo Kendal*". Penelitian ini Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak senantiasa diberikan kepada para santri dalam kesehariannya. Nilai yang tertanam dalam diri santri dijiwai dengan prinsip yang dipegang selama proses pendidikan hingga nantinya kembali ke lingkungan keluarga.

C. Kerangka Berfikir

Akhlak merupakan dominan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak adanya akhlak dalam kehidupan masyarakat akan menghancurkan masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang dialami pada saat ini, kemerosotan akhlak telah melanda berbagai sektor dalam kehidupannya. Hampir semua ini kehidupan pada saat ini telah mengalami kemerosotan akhlak. Atau dengan kata lain, bukan hanya krisis ekonomi dan krisis kepercayaan, akan tetapi juga krisis akhlak. Karenanya tidak berlebihan ketika banyak kalangan yang menyebutkan bahwa saat ini sedang mengalami krisis multidimensional.

Akhlak jujur dan tanggung jawab ini termasuk akhlak yang mulia dapat menjadi modal utama manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merealisasikan karakter akhlak tersebut, perlu adanya suatu pembinaan yang terus menerus dilakukan. Pembinaan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkup keluarga

saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap manusia (anak). Berdasarkan kerangka teori tersebut dan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penetiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian dengan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian direncanakan akan dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang

C. Sumber Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu memperoleh data-data tentang penelitian peneliti membutuhkan beberapa sumber sebagai subjek dari objek yang penelitian lakukan. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

- a. Sumber sekunder didapat dari arsip data dan dokumen resmi MTs Darul Ulum Semarang, buku-buku atau lewat orang lain yang mengetahui data-data yang dibutuhkan serta fokus terhadap masalah yang diteliti.
- b. Sumber primer adalah guru PAI, siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menekankan pada metode pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan;

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara,asi hasil tindakan dilakukan selama pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik pengajaran ang dirancang peneliti. Instrumen observasi menggunakan edoman observasi yang berisikan indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian.⁴³ Sedangkan mengikut Prof. Supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap III adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang ikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen

⁴³ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2014, hlm 63.

pengumpulan data (angket/wawancara/ observasi, dan lain-lain).⁴⁴

Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Dalam penelitian ini, observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang akhlak di MTs Darul Ulum Semarang.

b. Metode Interview (wawancara)

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan di mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan di mana dilakukan wawancara, apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara, bisa berupa pedoman wawancara harus sesuai dengan masalah penelitian (rumusan masalah) dan indikator-indikator dan konsep operasional.⁴⁵

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan

⁴⁴ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Diva Press Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Jogjakarta, hlm 63.

⁴⁵ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2014, hlm 56.

menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang akhlak di MTs Darul Ulum Semarang.

c. Metode Dokumentasi

Cara atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotokopi. Teknik pengumpulan data di atas adalah alternatif, artinya peneliti boleh memilih salah satu di antara cara-cara di atas untuk di gunakan sebagai cara pengumpulan data, tentunya disesuaikan dengan masalah yang diteliti.⁴⁶

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen di MTs Darul Ulum Semarang.

⁴⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2014, hlm 57.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Jadi triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan dua triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi data / sumber yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
- b. Triangulasi metode yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

G. Teknik analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁴⁷

⁴⁷ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2014, hlm 57.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses :

- a. Reduksi data : proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- b. Sajian data : proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.
- c. Verifikasi penarikan kesimpulan⁴⁸ dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) , hlm. 247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum MTs Darul Ulum Semarang

a. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Semarang

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah lanjut tingkat pertama (sekarang SMP) yang memiliki ciri khas Keislaman.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, didirikan oleh para Tokoh Agama dan masyarakat yang berada di wilayah eks Gondoriyo (Sekarang Wates, Gondoriyo dan Beringin) sejak tahun 1985. Namun secara Yuridis Formal, yang dibuktikan dengan Akte Notaris nomor 43 (Mohamad Sulkan Djunaidi, SH) MTs Darul Ulum ini berdiri pada tanggal 19 Mei 1990, yang bergerak di bidang Pendidikan dengan Tujuan dan Target yang ingin dicapai sebagaimana di tuangkan dalam Visi dan Misi Lembaga.

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum didirikan oleh para Tokoh, pejuang dizamannya, mereka itu adalah sebagai berikut :

1. K. Mohammad Hasyim H. Kartubi
2. K. Sumardi (Al-Marhum) H. Karmani (Al Marhum)
3. K. Ahyak Iskandar
4. KH. Abrori Musliman
5. K. Ali Kasmiran, S.Pd.I Amat Sholeh (Al Marhum)

6. K. Ali Yusro (Al Marhum)Parmin (Al Marhum)
7. KH. Thohari Iskandar
8. KH. Toha Hasan Karsimin
9. H. Nasirun Mulyono
10. H. Munawar Sutomo (Al Marhum)
11. K. Naqib Kaswanto
12. Suyanto Sholih

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum dari sejak berdirinya hingga sekarang ini sudah mencapai usia 25 tahun yang secara periodik mengalami pergantian kepemimpinan.

Para tokoh tersebut sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan MTs Darul Ulum sebagai upaya melanjutkan lembaga pendidikan yang sudah ada yaitu MI Darul Ulum yang sudah didikan sebelumnya yaitu tahun 1983. Dan Berkembang diwilayah Kelurahan Gondoriyo (sekarang kejurohan wetes).

MTs Darul Ulum didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Godoriyo (sekarang meliputi wilayah wetes, Bringin Dan godoriyo) untuk membantu mereka, agar putra putri mereka dapat melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah di tingkat pertama.

Masyarakat lingkungan kala itu mayoritas tari kalangan buruh tani Yang taraf ekonomi mereka menengah kebawah, maka dengan berdirinya MTs Darul Ulum akan sangat membantu beban biaya pendidikan anak yang harus di tanggung oleh orang tuanya, karena sebelum ada Mts Darul Ulum, anak-anak mereka jika Ingin melanjutkan ke jenjang SLTP mereka

harus keluar wilayah perkotaan yang jaraknya sekitar 7-10 km. Hal ini tentu berat bagi orang tua yang harus mengeluarkan uang transport dan jajan setiap hari.

Pada awal perjalanan MTs Darul Ulum dalam melaksanakan proses pembelajaran masuk siang yaitu pukul 12:15 - 17:30 WIB. Dengan jumlah 62 peserta didik dan ketika itu tempat kegiatan belajar mengajar masih nyewa kepada MI Darul Ulum. Kemudian sesuai dengan perkembangan dan tuntutan Madrasah ini mendapatkan ijin oprasional dari kantor departemen agama provinsi jawa tengah dapat tanggal 26 januari 1994. Dengan diterbitkannya ijin oprasional ini, maka madrasah dapat mengikuti ujian Nasional dan ujian Masdrasah. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan Zaman Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum bebenah sehingga pada tahun 1995 dapat membuat gedung di atas tanah wakaf seluas 548 m. Dan saat itulah kegiatan Madrasah dapat dilakukan pada pagi hari dan hingga sekarang Alhamdulillah MTs dapat berjalan sesuai harapan dan selalu akan meningkatkan mutu dan prestasi sesuai harapan kita bersama.

Adapun masa kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, sebagaimana diatur dalam Akte dan AD/ART Lembaga ditetapkan 5 tahun dalam masa satu periode yang dipilih oleh Pengurus dan perwakilan Tokoh masyarakat secara Demokratis. Dan dari masa kemasa Pengurus Lembaga Pendidikan Darul Ulum adalah sebagai berikut :

Kepala Periode 1990 – 1988 : Drs. Moh. Erfan, MA

Kepala Periode 1988 - 1998 : Thohari, S.Ag

Kepala Periode 1998 - 2013 : Ahmad Mustafidin, M.S.I

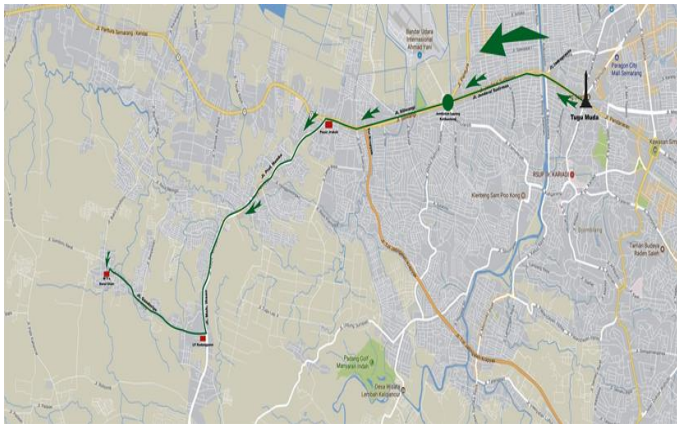
Kepala Periode 2013 – 2017 : Mustofa, S.Pd

Kepala Periode 2017 – 2021 : M. Abdul Hadi, M.S.I

b. Lokasi Biografi

ALAMAT DAN PETA LOKASI

MTs Darul Ulum berlokasi di Jl. Gondryo RT 07/02
Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.



Keterangan Peta

Arah menuju Mts Darul Ulum jika dari Tugu muda kearah barat (Semarang Kendal) melewati fly over kalibanteng hingga pasar Jragung belok ke selatan di jalan Prof. Hamka hingga jalan Mr. Moch. Iksan samping LP Kedungpane belok ke barat sejauh 3 km akan menemukan papan nama Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Mts Darul Ulum berada di selatan masjid Baitul Makmur.

c. Status MTs Darul Ulum

Nama : Madrasah Tsanawiyah Darul
Ulum
No Ijin Operasional : Wk/5.c/181/Pgm/1994
Alamat : Jl. Gondoryo
Kelurahan : Wates Rt 07 Rw 02
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 50188
Telephon : 024-7628212
e-mail : mtsarululumsmg90@gmail.com

d. Arti dan Makna Lambang Lembaga



Bingkai segi lima : Asas Islam (Rukun Islam)
Lingkaran bulat :Kebulatan Tekad dan semangat
Bintang Lima :Dasar Pancasila Cahaya Penerang
sebagai petunjuk

Padi dan kapas	: Finansial Lembaga yang kuat
Rumah Joglo	: Identitas Jawa Tengah
Tiga Atap rumah	: Iman, Islam dan Ihsan
Tiang lima	: Mukmin, Muslim, Muhsin, Muthi' Mukhlis
Buku dan Pena	: Pendidikan dan keilmuan
Darul Ulum	: Rumah ilmu
Warna kuning emas	: Lambang Kejayaan
Warna Hijau	: Lambang Kesuburan

e. Lingkungan Madrasah

Mengenal keadaan madrasah, tujuan sekolah dan latar belakang didirikannya madrasah merupakan hal yang sangat penting agar para praktikan mengerti apa yang harus dilakukan selama pembelajaran praktik dan berinteraksi dengan baik kepada seluruh warga madrasah yang meliputi guru-guru, peserta didik, dan karyawan serta masyarakat sekitar. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka observasi juga penting untuk dilakukan, mengetahui posisi atau letak kelas, keadaan umum madrasah, dan lain sebagainya.

f. Identitas Madrasah

Berikut ini adalah deskripsi umum MTs Darul Ulum Kota Semarang :

Nama Sekolah : MTs Darul Ulum Semarang

1.	Nama Lembaga	:	MTs DARUL ULUM
2.	Alamat	:	Jl. Raya Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	:	Wates
	Kecamatan	:	Ngaliyan
	Kota	:	Semarang
	Propinsi	:	Jawa Tengah
	No. Telepon	:	(024) 7628212
3.	Nama Yayasan Penyelenggara	:	YPI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
4.	Alamat Yayasan	:	Jl. Gondoryo Rt 07 Rw 02
	Kelurahan	:	Wates
	Kecamatan	:	Ngaliyan
	Kota	:	Semarang
	Propinsi	:	Jawa Tengah
5.	Nomor Statistik Madrasah	:	121233740028
6.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	:	20364836
7.	Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi B
8.	Tahun berdiri	:	1990
9.	Tahun Beroperasi	:	1990
10.	Kepemilikan Tanah	:	Yayasan
	a. Status tanah	:	Sertifikat HM (wakaf)

	b. Luas Tanah	:	1507 m ²
11.	Status Bangunan	:	
	a. Surat Ijin Bangunan	:	
	b. Luas Seluruh Bangunan	:	548

g. Visi dan Misi

Visi dan Misi MTs Darul Ulum

1. Visi Madrasah

TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG
BERILMU, TERAMPIL, BERAKHLAKUL KARIMAH
DAN BERMASA DEPAN.

2. Misi Madrasah

- a) Mencetak Generasi yang Berwawasan Luas dan Berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b) Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa.
- c) Membantu masyarakat di Wilayah Semarang, untuk menyukseskan wajib belajar dua belas tahun.

h. Jumlah Ruang Kelas

Bangunan madrasah MTs Darul Ulum Semarang adalah bangunan dengan jumlah ruang kelas keseluruhan 7 ruang yang terdiri 3 ruang kelas VII, 2 ruang kelas VIII dan 2 ruang kelas IX.

1. Bangunan Lain

Selain ruang kelas yang berjumlah 7 ruang kelas MTs Darul Ulum Semarang juga memiliki bangunan lain yaitu:

- a). 1 Ruang Kepala Sekolah
- b). 1 Ruang Guru
- c). 1 Ruang Tata Usaha
- d). 1 Ruang Perpustakaan
- e). 1 Ruang UKS
- f). 1 Ruang BK
- g). 4 Kamar kecil

i. Struktur Organisasi

Pengelolaan Madrasah terdiri dari:

- 1) Kepala sekolah
- 2) Wakil Kepala Sekolah
- 3) Guru
- 4) Wali Kelas
- 5) Guru Mata Pelajaran
- 6) Bimbingan dan Konseling
- 7) Bendahara Sekolah
- 8) Perpustakaan Madrasah
- 9) Pegawai Kebersihan

j. Kondisi Siswa

Jumlah peserta didik MTs Darul Ulum tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 202

siswa, keadaan seperti itu tidak menyurutkan semangat para peserta didik dan guru. Karena sampai saat ini peserta didik MTs Darul Ulum mencapai peningkatan yang cukup banyak. Untuk mengetahui keadaan peserta didik tersebut dapat dilihat table berikut:

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	25
2.	VII B	25
3.	VII C	24
4.	VIII A	24
5.	VIII B	24
6.	VIII C	26
7.	IX A	27
8	IX B	27
Jumlah		202

Kondisi siswa di MTs Darul Ulum bersifat heterogen (Bermacam-macam). Ada yang berlatar belakang dari keluarga yang agamanya kuat dan agama yang tidak terlalu kuat.

Beberapa dari mereka juga ada yang memiliki latar belakang yang broken home dan sebaliknya (baik-baik saja).⁴⁹

Kondisi siswa bermacam-macam ada yang berasal dari keluarga kaya dan orang tua penuh perhatian, ada juga yang berasal dari keluarga tidak kaya dan kurang perhatian (karena sibuk kerja). Ada siswa yang terkontrol oleh orang tua, ada juga siswa yang kurang terkontrol orang tua. Perbedaan antara keduanya berdampak pada kedisiplinan mereka. Mereka yang terkontrol cenderung mengikuti aturan sekolah seperti berangkat tepat waktu, belajar dan mengikuti kegiatan sekolah, sedangkan anak yang kurang control orang tua kadang berangkat tidak tepat waktu, jarang mengikuti kegiatan dengan baik. Dan terkadang suka membolos.

Kondisi anak-anak itu relative (karena mereka masih remaja dan mencari jati diri). Mereka tahu jika sholat itu baik, namun pelaksanaannya kurang. Namun ada juga siswa yang sudah sangat baik dalam praktik, dengan perbandingan 30: 70 %.⁵⁰

2. Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa

a. Dasar Pendidikan Akhlak

MTs Darul Ulum terhitung mulai tahun pelajaran 2017-2018 telah menggunakan kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah M. Abdul Hadi tanggal 9 April 2019

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

dipakai untuk kelas VII dan kelas VIII secara keseluruhan telah menggunakan kurikulum 2013 adapun kelas IX masih menggunakan kurikulum campuran yaitu untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013 dan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum 2006.

1. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Matapelajaran akidah akhlak pada setiap pembelajaran di tanamkan pendidikan akhlak melalui pembiasaan misalnya setiap pagi ketika masuk gerbang siswa diwajibkan bersalaman kepada guru kemudian langsung ke musholah untuk membaca surat

Yasin, Wakhiah dan Tabarak kemudian di lanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama.⁵¹

Untuk dasar pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum sudah bukan merupakan dasar lagi. Karena untuk pendidikan akhlak mereka sudah mendapatkan dasar pendidikan tersebut dari Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga di MTs Darul Ulum merupakan tambahan saja, kerana pada dasarnya siswa MTs Darul Ulum sudah tahu atau sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang akhlak. Hanya saja mungkin masih kurang dari segi praktiknya.

b. Akhlak yang fokus di Madrasah

Pendidikan akhlak di Mts Darul Umum difokuskan pada seluruh ranah akhlak dan kepribadian siswa.

Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.⁵²

c. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum menggunakan metode membiasaan dan metode pemberian contoh (suri tauladan) pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru, hal

⁵¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah M. Abdul Hadi pada tanggal 9 April 2019

⁵² Hasil wawancara dengan Abdullah Choiri pada tanggal 9 April 2019

tersebut juga dilakukan atau diberikan di sela-sela proses pembelajaran.⁵³

1) Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Ulum dimulai dari hal yang sederhana seperti budaya salam yaitu membiasakan untuk mengucap salam ketika bertemu dengan teman atau guru baik di lingkungan Madrasah atau di luar Madrasah.

Dengan kegiatan rutinitas inilah seperti sholat dhuha, membaca Al-Quran, mujahadah asmaul husna dan sebagainya siswa dapat lebih disiplin, menghindari sifat dusta baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri, serta memiliki sifat amanah dan juga toleransi.

a). Kegiatan Rutinitas

1. Rutinitas Pagi

- a) Membaca surat-surat dalam al-Qur'an Ada beberapa surat dalam al-Qur'an peserta didik di MTs Darul Ulum Semarang ditargetkan minimal harus dikuasai surat yasin, al-Waqiah dan al-Mulk selama menjadi siswa di MTs Darul Ulum Semarang ditambah surat-surat pendek yang tertentu dari guru PAI.

⁵³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah M. Abdul Hadi pada tanggal 9 April 2019

b) Sholat Dhuha

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di MTs Darul Ulum Semarang mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai yakni pada jam 06:30-07:300 WIB. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.

c) Mujahadah asmaul husna

Bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Hanya saja dalam pembacaan ada pergantian lagu sesuai dengan kreatifitas peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah tersebut.

d) Baris

Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.

e) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Prosesi menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di MTs Darul Ulum Semarang. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau

nasionalisme dalam diri peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikannya MTs Darul Ulum Semarang.

f) Ikrar siswa MTs Darul Ulum Semarang

Bunyi dari ikrar siswa MTs Darul Ulum Semarang adalah:

“Kami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berjanji:

Satu:

Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan menjalankan ajaran Islam berfaham Ahlussunnah waljama’ah.

Dua:

Berbakti kepada kedua orang tua, patuh kepada bapak dan ibu guru, berbuat baik kepada sesama, menghormati kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih muda.

Tiga:

Patuh dan taat kepada tata tertib serta menjaga nama baik madrasah.

Empat:

Belajar dengan sungguh-sungguh, bersikap dan bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

Lima:

Membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta berupaya menjadi insan yang bermanfaat dan berakhlakul karimah.”

2. Rutinan siang

Rutinan siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga MTs Darul Ulum Semarang. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup dengan istighatsah bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dhuhur serta dilanjutkan dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu). Setelah itu dilanjut dengan ngaji al-qur'an dan dingawasi oleh guru mengikut kelompok siswa masing-masing.

a) Kegiatan Aksidental

Selain program ritinitas dalam metode pendidikan akhlak, MTs Darul Ulum Semarang juga memiliki program insidental.

Program tersebut diantaranya:

1. Khataman Al-Qur'an setiap tahun.
2. Pengajian Akbar.

2) Keteladanan

Metode keteladanan, diberikan melalui contoh yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan kebiasaan atau adat sebagai orang Indonesia terutama jawa. Yakni “orang yang lebih tua harus dihormati dan orang yang lebih muda harus di

sayangi” dengan contoh ketika berjalan di hadapan orang tua harus sedikit merunduk. Selain itu Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Guru mengajarkan siswanya untuk disiplin, mengajarkan sifat jujur, etika, moral, ikhlas serta tanggung jawab. Agar siswa dapat mencontoh dan terbiasa dengan sikap tersebut.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat dilakukan setiap saat terutama ketika di butuhkan seperti saat berada didalam kelas saat proses pembelajaran di sisipi nasihat, hal tersebut juga ditujukan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus (kurang dalam praktik).

Metode ini bisa dilaksanakan diluar kelas maupun di dalam kelas. Kalau di luar kelas biasanya guru menyampaikan pada saat upacara. Kalau di dalam kelas guru biasanya menyampaikan sebelum mulai pelajaran.⁵⁴

d. Disiplin dan sanksi

Pemberian kedisiplinan dan sanksi yang diberikan kepada siswa tentu saja merupakan hal yang membangun dan manfaat bagi siswa itu sendiri. Misalnya ketika mereka melanggar sesuatu maka diberikan hukuman menulis salah satu surat dari Al-Qur’an, karena guru berangan bahwa ketika mereka menulis ayat Al-Qur’an pastinya mereka juga

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

telah membacanya. Contoh lain ketika anak berbicara kotor dan tidak sopan mereka diberi sanksi mengucapkan istighfar 100 X, dan lain sebagainya.⁵⁵

e. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak

Faktor pendukung terbesar tentu saja adalah lingkungan baik lingkungan Madrasah, sekolah maupun pertemanan hal tersebut dianggap menjadi pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak namun juga menjadi penghambat terbesarnya juga dalam hal pendukung yakni jika anak tersebut memiliki lingkungan keluarga yang baik, lingkungan sekolah dan pertemanan yang baik pula. Namun sebaliknya, akan menjadi faktor penghambat terbesar ketika lingkungan tersebut juga kurang baik seperti kondisi lingkungan keluarga yang broken, lingkungan Madrasah dan pertemanan yang kurang baik, sehingga menjadikan keadaan yang bisa disebut “ Miskin Contoh “, karena mereka tidak tahu mana yang harus dijadikan contoh, meskipun untuk dasar pendidikan akhlak mereka sudah mengetahui.⁵⁶

Sejak kecil orang tua sudah mengajarkan anak-anaknya tentang akhlak yang baik dan buruk, orang tua selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar tidak

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Abdullah Choiri pada tanggal 9 April 2019

terjerumus kedalam hal-hal yang buruk dan penghambatnya orang tua belum bisa memantau pergaulan anak, sehingga sering kali anak-anak terjerumus dalam pergaulan bebas.⁵⁷

Orang tua memberikan semangat dan memberikan nasihat kepada anak-anaknya, memberi pengetahuan tentang tata kerama dan sopan santun dan kemudian orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk jangan lupa belajar, karena tugas seorang pelajar adalah belajar. Kemudian orang tua juga selalu mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan ibadah sholat fardhu tepat waktu. Dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga yaitu orang tua kurang peduli atau kurang perhatian kepada anak. Akibat dari kurang kepedulian tersebut anak-anak dapat terjerumus pada pergaulan atau lingkungan yang kurang benar. Dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak di lingkungan sekolah yaitu faktor-faktor tersebut terdapat pada setiap individu, jika setiap individu memiliki niat untuk menuntut ilmu dengan ikhlas maka individu tersebut akan bersungguh-sungguh menuntut ilmu. Namun jika setiap individu tidak memiliki niat yang baik saat menuntut ilmu di sekolah maka hasilnya tidak baik pula.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ila salbila siswa kelas IXA pada tanggal 9 April 2019

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Panji Zulfikar Rian Saputra siswa kelas IXA pada tanggal 9 April 2019

f. Out put & Out come Pendidikan Akhlak

Hasil dari metode pendidikan akhlak dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang tentu saja dilihat dari beberapa proses yang tidak hanya sekali saja. Misalnya ketika di sekolah mau melakukan salam dan berjabat tangan dengan guru, mereka belum bisa dikatakan sudah mendapatkan hasil dari pendidikan. Akhlak namun dilihat dari beberapa aspek bentuknya yaitu ketika di luar lingkungan Madrasah dia melakukannya berarti mereka sudah mendapatkan hasil dari penerapan metode pendidikan akhlak tersebut.⁵⁹

Kalau sekolah di Madrasah tidak hanya dapat mata pelajaran umum tetapi juga dapat mata pelajaran Agama. Memang kalau sekolah di SMP juga ada mata pelajaran Agamanya, namun sekolah di Madrasah mendapatkan lebih banyak mata pelajaran agamanya seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Lain-lain.⁶⁰

Setelah mendapatkan materi tentang pendidikan akhlak, khususnya yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) setiap anak mendapatkan pelajaran Agama lebih banyak dari pada yang menempuh pendidikan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ila Salsabila siswa kelas IXA pada tanggal 9 April 2019

di SMP umum, sehingga setiap murid memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih luas.⁶¹

g. Proses pendidikan akhlak

Proses pendidikan akhlak dilakukan tidak hanya sekali saja, namun berulang kali dengan melihat hasil secara berulang-ulang juga, sampai dikatakan siswa sudah mendapatkan hasil dari proses tersebut.⁶²

Prosesnya berupa teknik pembelajaran, baik dikelas maupun diluar, mulai dari secara pribadi (*Face to face*) maupun kelompok. Proses cenderung difokuskan kepada siswa bermasalah/ berkebutuhan khusus. Sedangkan secara berkelompok dapat dilihat atau diwakilkan dari kelompok tersebut.⁶³

h. Proses pendidikan akhlak secara individu

anak yang bermasalah biasanya berbeda dengan anak-anak yang mempunyai orang tua perhatian. Jika mempunyai anak yang bermasalah, orangtua akan dipanggil secara individu lalu diberi motivasi agar semangat belajarnya ada.⁶⁴

⁶¹ Hasil wawancara dengan Panji Zulfikar Rian Saputra siswa kelas IXA pada tanggal 9 April 2019

⁶² Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

⁶³ Hasil wawancara dengan Abdullah Choiri pada tanggal 9 April 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

i. Proses pendidikan akhlak secara kelompok

proses pendidikan akhlak secara kelompok akan diberi motivasi di dalam kelas, waktu upacara, waktu ngaji dan lain-lain.⁶⁵

j. Akhlak terhadap kepedulian lingkungan diri sendiri

Berhasil atau tidak itu tergantung cara keluarga mendidik anak. Jika anak dibiasajak sejak kecil tentang kepedulian lingkungan maka anak akan mempunyai kesadaran terhadap lingkung, betapa pentingnya lingkungan disekitar kita.⁶⁶

kalau orang tua mengajari dan dibiasakan lalu dipraktikkan ketika di rumah seperti menyapa org disaat bertemu dengan orang lain. Misal: berjabat tangan (salaman), memberikan ucapan salam dll. Maka anak akan terbiasa seperti itu. Namun, jika anak tidak diajari dan tidak dibiasakan menyapa ketika bertemu dengan orang lain, maka si anak akan bersikap cuek bahkan tidak peduli.⁶⁷

Setiap anak atau individu di masyarakat ikut aktif dalam kegiatan di masyarakat seperti aktif dalam organisasi masyarakat yaitu karang taruna.⁶⁸

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Abdullah Choiri pada tanggal 9 April 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Siti Masriah pada tanggal 9 April 2019

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Panji Zulfikar Rian Saputra siswa kelas IXA pada tanggal 9 April 2019

Kepedulian anak dalam keluarga yaitu membantu orang tua, kemudian apabila di lingkungan tempat tinggalnya terdapat kegiatan seperti kerja bakti, maka saya akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁶⁹

B. Analisis Data

1. Kurikulum Pendidikan Akhlak yang di guna

a. Hard Curriculum

MTs Darul Ulum terhitung mulai tahun pelajaran 2017-2018 telah menggunakan kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang dipakai untuk kelas VII dan kelas VIII secara keseluruhan telah menggunakan kurikulum 2013 adapun kelas IX masih menggunakan kurikulum campuran yaitu untuk mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab menggunakan kurikulum 2013 dan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum 2006.

1. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif,

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ila salbila siswa kelas IXA pada tanggal 9 April 2019

produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak
KELAS VII SEMESTER GENAP

A. KOMPOTENSI INTI

1. Menghargaidanmenghayatiajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.1. Meyakini sifat-sifat Allah swt. melalui al- Asma' al-Husna (al-‘Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi’, ar-Ra’uf, al-Barr, al-Fattah, al-‘Adl, al-Qayyum)
- 1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
- 1.3. Menolak akhlak tercela riya’ dan nifaq
- 1.4. Menghayati adab membaca al-Qur’an dan adab berdoa
- 1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi
- 2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma’ al-Husna (al-‘Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi’, ar-Ra’uf, al-Barr, al-Fattah, al-‘Adl, al-Qayyum)
- 2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan
- 2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya’ dan nifaq
- 2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al-Qur’an dan adab berdoa
- 2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi
 - 3.1. Menguraikan al-Asma’ al-Husna (al-‘Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi’, ar-Ra’uf, al-Barr, al-Fattah, al-‘Adl, al-Qayyum)

- 3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan
- 3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq
- 3.4. Memahami adab membaca Al-Qur'an dan adab berdoa
- 3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi
- 4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna (al-'Aziz, al-Gaffur, al-Basit, an-Nafi', ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-'Adl, al-Qayyum)
- 4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lainlainnya, seperti jin, iblis, dan setan
- 4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.4. Mempraktikkan adab membaca al-Qur'an dan adab berdoa
- 4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi

KELAS VIII SEMESTER GENAP

A. KOMPOTENSI INTI

- 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahuny tentangilmupengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampakmata
4. Mengolah, menyaji, danmenalar dalamranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, danmembuat) danranahabstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, danmengarang) sesuaidengan yang dipelajari di sekolahdansumber lain yang Shomadalam sudut pandang/teori

B. KOMPOTENSI DASAR

- 1.1. Beriman kepada Rasul Allah swt.
- 1.2. Meyakini sifat-sifat Rasul Allah swt.
- 1.3. Meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)
- 1.4. Menghayati sifat dampak positif husnuzzan, tawaduh, tasamuh, dan ta'awun
- 1.5. Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
- 1.6. Menghayati adab kepada saudara dan teman
- 1.7. Menghayati kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.
- 2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah
- 2.2. Meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan

kejadian luar biasa selain mukjizat terbiasa berperilaku husnuzzan, tawaddhu', tasammuh, dan ta'awwun dalam kehidupan sehari-hari

- 2.3. Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.4. Terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman
- 2.5. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Abu Bakar ra.
- 3.1 Memahami pengertian, dalil, dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah swt.
- 3.2 Menguraikan sifat-sifat Rasul Allah swt.
 - 3.3 Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)
 - 3.4 Memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat husnuzzan, tawaduh, tasamuh, dan ta'awun
 - 3.5 Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
 - 3.6 Memahami adab kepada saudara dan teman
 - 3.7 Menganalisis kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.
- 4.1. Menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada Rasul Allah swt.
- 4.2 Menyajikan peta konsep sifat-sifat Rasul Allah swt.
- 4.3. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhas)

- 4.4. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzzan, tawaduh, tasamuh, dan ta'awun)
- 4.5. Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (hasad, dendam, gibah, dan namimah)
- 4.6. Mensimulasikan adab kepada saudara, teman
- 4.7. Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abu Bakar r.a.

KELAS IX SEMESTER GENAP

A. KOMPOTENSI INTI

1. Menghargaidanmenghayatiajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, danprosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan keja di antara pakmata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPOTENSI DASAR

- 1.1. Meyakini macam-macam takdir yang berhubungan dengan qada' dan qadar Allah swt.
- 1.2. Menghayati adab pergaulan remaja yang islami
- 1.3. Menghayati adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- 1.4. Menghayati kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib r.a.
- 2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada qada' dan qadar Allah
- 2.2. Menampilkan perilaku akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari
- 2.3. Terbiasa beradab islami terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan
- 2.4. Meneladani sifat-sifat utama sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib r.a.
- 3.1. Menunjukkan bukti/dalil kebenaran akan adanya qada' dan qadar dan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepadanya
- 3.2. Memahami pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan dampak negatif pergaulan remaja yang tidak sesuai dengan akhlak Islam
- 3.3. Memahami adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum, dan di jalan

- 3.4. Menganalisis kisah keteladanan sahabat Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib r.a.
- 4.1. Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber dalam fenomena kehidupan tentang qada' dan qadar
- 4.2. Mensimulasikan contoh perilaku terpujian dampak negatif perilaku tercela dalam pergaulan remaja
- 4.3. Mensimulasikan adab terhadap lingkungan, yaitu kepada binatang dan tumbuhan di tempat umum dan di jalan
- 4.4. Menceritakan kisah keteladanan Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib r.a.

b. Hiden Curriculum

Hiden Curriculum sebagai kegiatan yang terjadi tetapi tidak di rencanakan keberadaannya tidak terprogram, namun memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar. Hiden Curriculum berkaitan erat dengan moral meliputi sikap, tingkah laku, Keteladanan, Kemampuan individu, dan apapun yang tercermin dari pribadi seorang guru. Hal ini akan diterima oleh siswa sebagai rambu-rambu yang patut dijadikan patokan keteladanan atau sebagai bahan pembelajaran.

Dari Hasil penelitian dengan memperoleh beberapa data dari pihak terkait, melakukan observasi, dan melakukan wawancara, peneliti menganalisis beberapa hal terkait dengan Metode Pendidikan akhlak pada Siswa (Studi Atas Hiden Curriculum Yang berlaku di MTs DARul Ulum Semarang).

Hidden curriculum di MTs Darul Ulum Semarang adalah suatu kegiatan yang tidak direncanakan hidden curriculum juga dapat mempengaruhi gaya belajar atau tujuan yang tidak dideskripsi tetapi pencapaiannya dapat di laksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Ada juga segala kegiatan yang mempengaruhi siswa baik menyangkut lingkungan sekolah, süssana kelas, poa interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah, dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus di terapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah.

Hidden curriculum yang di terapkan sebagai kebiasaan dan keteladaan di MTs Darul Ulum Semarang Hidden curriculum Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.

1. Salaman yaitu sebagai kebiasaan di MTs yaitu siswa datang pada waktu pagi ke MTs siswa bersalaman dulu sama guru dan sesama teman mereka, dan waktu pulang juga bersalaman sebagai kebiasaan, karena itu adalah kegiatan yang prestasi daripada pembelajaran.
2. Buang sampah dan sebarangan yaitu siswa membuang sampah dan sebarangan dengan tidak ada arahan karena siswa sudah menjadi kebiasaan karena hasil daripada proses pendidikan akhlak siswa.

2. Metode Pendidikan Akhlak di MTs

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Ulum dimulai dari hal yang sederhana seperti budaya salam yaitu membiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau guru baik di lingkungan Madrasah atau di luar Madrasah.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan, diberikan melalui contoh yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan kebiasaan atau adat sebagai orang Indonesia terutama Jawa. Yakni “orang yang lebih tua harus dihormati dan orang yang lebih muda harus di sayangi” dengan contoh ketika berjalan di hadapan orang tua harus sedikit merunduk.

c. Metode Nasihat

Metode nasihat dilakukan setiap saat terutama ketika di butuhkan seperti saat berada didalam kelas saat proses pembelajaran di sisipi nasihat, hal tersebut juga ditujukan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus (kurang dalam praktik).

d. Out & Out Come Pendidikan Akhlak

Hasil dari metode pendidikan akhlak dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang tentu saja dilihat dari beberapa proses yang tidak hanya sekali saja. Misalnya ketika di sekolah mau melakukan salam dan

berjabat tangan dengan guru, mereka belum bisa dikatakan sudah mendapatkan hasil dari pendidikan. Akhlak namun dilihat dari beberapa aspek bentuknya yaitu ketika di luar lingkungan Madrasah dia melakukannya berarti mereka sudah mendapatkan hasil dari penerapan metode pendidikan akhlak tersebut.

Kalau sekolah di Madrasah tidak hanya dapat mata pelajaran umum tetapi juga dapat mata pelajaran Agama. Memang kalau sekolah di SMP juga ada mata pelajaran Agamanya, namun sekolah di Madrasah mendapatkan lebih banyak mata pelajaran agamanya seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain.

Setelah mendapatkan materi tentang pendidikan akhlak, khususnya yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsananawiyah (MTs) setiap anak mendapatkan pelajaran agama lebih banyak dari pada yang menempuh pendidikan di SMP umum, sehingga setiap murid memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian pembinaan akhlak jujur dan tanggung jawab si MTs darul Ulum Semarang, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian

penyusunan sebuah penelitian, namun hal tersebut terjadi bukan karena faktor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Waktu

Waktu merupakan bagian penting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena keterbatasan waktu akan mendapat suatu data yang kurang cukup dan sempurna.

2. Keterbatasan kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan bahasa untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penelitian bersyukur karena penelitian dapat selesai dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum menggunakan metode pembiasaan dan metode pemberian contoh (suri tauladan) pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru, hal tersebut juga dilakukan atau diberikan di sela-sela proses pembelajaran.

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Ulum dimulai dari hal yang sederhana seperti budaya salam yaitu membiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau guru baik di lingkungan Madrasah atau di luar Madrasah.

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan, diberikan melalui contoh yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan kebiasaan atau adat sebagai orang Indonesia terutama Jawa. Yakni “orang yang lebih tua harus dihormati dan orang yang lebih muda harus di sayangi” dengan contoh ketika berjalan di hadapan orang tua harus sedikit merunduk.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat dilakukan setiap saat terutama ketika di butuhkan seperti saat berada didalam kelas saat proses pembelajaran di sisipi nasihat, hal tersebut juga ditujukan untuk

siswa yang membutuhkan perhatian khusus (kurang dalam praktik).

Metode ini dianggap penting karena aspek amaga yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif yang terwujud dalam salah satu teknik pendidikan. Ia menggunakan berbagai jenis cerita, cerita ditampilkan oleh contoh tersebut. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode nasihat. Sebagai bentuk dari akhlak siswa di MTs Darul Ulum Semarang adalah perilaku yang jujur, tekun dan beribadah, bertanggungjawab dan menaati tata tertib.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, terkait dengan metode pendidikan akhlak siswa di MTs Darul Ulum Semarang dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak merupakan hak bagi setiap manusia. Pendidikan agama menjadi sangat urgen, mengingat semakin menjamurnya kenakalan remaja dan tidak kriminal. Metode pendidikan akhlak menjadi salah satu solusi atau prolematika yang saat ini terjadi di kalangan remaja.
2. Program pendidikan akhlak yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh nilai dalam diri siswa untuk berubah menjadi yang lebih baik. Pola

guru yang menghargai potensi siswa penting untuk diperhatikan, sebab akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.

3. Para pendidik, utamanya di MTs Darul Ulum Semarang hendaknya turut memelopori pentingnya memberikan pendidikan bagi siswa.

C. Penutup

Dengan memanjat puji syukur Alhamdulillah, akhirnya dapat diselesaikan skripsi ini, tentunya dengan segala kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman A.GHani, Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah, PT RajaGrafindo persada, Jakarta, 2014.
- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Refika Aditama, Bandung 40254.
- Abdul Rohman, “Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja”, Jurnal Nadwa, (Vol,6, No. 1 tahun 2012).
- Abdul Jalil, “ Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter” Jurnal Pendidikan Islam, (Vol, 6, No.2, tahun 2012).
- Abu Ahmadi, Drs. Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, PT Bumi Aksara Jakarta 13220.
- Amri Darwis, Metode Penelitian Pendidikan Islam, PT Raja Grafindo Persada Jakarta 2014.
- Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), PT Bulan Bintang, Jakarta.
- Barmawie Umary, Matera Akhlak, Ramadhani, Solo.
- Chabib Thoha, MA, Drs. Saifuddin Zuhri, MA, Drs. H. Syamsudin Yahya, MetodologiPengajaran Agama, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar Offset.
- Emile Durkheim, Pendidikan Moral, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1961).
- Hery Noer Aly, MA & Drs.H. Munzier S, MA, Watak Pendidikan Islam, Friska Agung Insani 2003.
- Humaidi Tatapangarsa, Pengantar Kuliah Akhlak, PT Bina Ilmu offset Surabaya.
- Akhmadsudrajat, “model pembelajaran afektif”
<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/08/model->

pembelajaran-afektif-sikap, diakses hari kamis tanggal 21 Maret 2019, pukul 23:44 WIB.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Al-Manar Jl. Purbayan, Mutihan No 154, Wirokerten, Banguntapan, Jakarta 55194.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Pustaka pelajar Yogyakarta 55167.

Lewis Vaughn, *Moral Reasoning and Contemporary Issues*, (London: W.W. Norton & Company, 2008).

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).

Mohamad Mustari, Ph.D., *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, PT Raja Grafinda Persada Jakarta.

M. Yatimin Abdullah, M.A., *Studi Akhlak dalam Persepektif Al-Qur'an*, Amzah Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.

M.Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya Bandung 40252.

M.Rizka Chamami, M.Si., *Pendidikan Neomodernisme*, Walisongo Press Jl.Walisongo No.3-5. Jarakah Ngalian Semarang 58118.

Nurul Zuriyah, M.Si., *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No.18 Jakarta 13220.

Nasirudin, *Akhlak Pendidikan (Upaya Membentuk Kompetensi Spiritual dan Sosial)*, CV.Karya Abadi Jaya.

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*.

Rosihon Anwar, M. Ag. *Akhlak Tasawuf*, CV Pustaka Setia Bandung 40253.

Rosidi, MSI, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, CV.Karya Abadi Jaya.

Ridhahani, M. Pd, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Aswaja Pressindo 2016.

Sutarjo Adisusilo, J.R., Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, PT Rajagrafindo Persada Jakarta.

Suyadi, Panduan Penelitian Tindakan Kelas, Diva Press Sampangan Gg. Perkutut No. 325-B Jl. Wonosari, Baturetno Banguntapan Jogjakarta.

Soetipto, Profesi keguruan, (Jakarta: PT Asdi:Mahasatya,2009).

Thomas Likkono, Mendidik untuk Membentuk Karakter, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Zubaedi M.Ag., M.Pd., Pendidikan Berbasis Masyarakat, Pustaka pelajar Yogyakarta 55167.

Lampiran 1

CATATAN LAPANGAN

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, penelitian juga menggunakan pedoman observasi yang di rancang/ disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Metode Pendidikan Akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Ngalian Semarang”, adalah sebagai berikut:

1. Metode pendidikan akhlak pada siswa
2. Hasil pendidikan akhlak pada siswa

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya.

No	Tanggal	Fokus	Peristiwa	
			Siswa melaksanakan program	Siswa tidak melaksanakan program
1	09/04/2019	Membaca surat dalam Al-Qur'an	√	-
2	09/04/2019	Sholat sunnah Dhuha	√	-
3	09/04/2019	Mujahadah Asmauhusna	√	-

4	09/04/2019	Baris	√	-
5	09/04/2019	Menyanyi lagu Indonesia Raya	√	-
6	09/04/2019	Ikrar Siswa MTs Darul Ulum	√	-
7	09/04/2019	Sholat dzuhur berjum'ah	√	-
8	09/04/2019	Sholat sunnah ba'diyyah dzuhur	√	-
9	09/04/2019	Wirid dan istighotsah	√	-
10	09/04/2019	Membaca Al- Qur'an	√	-

Hasil Observasi

No	Waktu	Fokus	Hasil Observasi
1	09/04/2019	Perkenalan dengan beberapa siswa, guru-guru MTs Darul Ulum Semarang dan melihat kondisi lingkungan	1. Saat penelitian hadir ke sekolah, seluruh kelassedang melakukan pembelajaran di kelas masing-masing. Penelitian diberikan kesempatan untuk

		sekolah.	<p>berkenalan dengan kelas VIII A, saat itu sedang sedang belajar pelajaran figih. Seluruh siswa di kelas memberi respon yang sangat baik kepada peneliti dan bahkan menawarkan bantuan jika peneliti memerlukan bantuan dari mereka selama proses penelitian.</p> <p>2. Kepala sekola sekolah yang saat itu sedang aysik di depan computer Sekolah, mereka menghentikan sejenak pekerjaan untuk mendapat menemani peneliti melakukan observasi di lembaga pendidikan tersebut. Mereka begitu menyambut dengan sangat hati atas apa</p>
--	--	----------	---

			<p>yang peneliti lakukan karena baru kali ini program pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Semarang dijadikan objek penelitian dari peneliti Thailand.</p>
2	09/04/2019	Mengamati kegiatan siswa	<p>Sistem Pembelajaran diselenggarakan dalam 6 (enam) hari sekolah (senin s.d Jum'at) secara "<i>One Day School</i>" (60.30 s.d 14.00 WIB)</p> <p>Pada saat observasi, peneliti mengamati kegiatan siswa yang di mulai dari rutinitas paga hingga sore. Dan yang paling diamati adalah kegiatan siswa yang berhubungan dengan akhlak. MTs Darul Ulum Semarang memiliki program rutinan dan incidental yang harus dilaksanakan oleh peserta didik, pendidik maupun ataf yang</p>

			<p>berada di wilayah MTs Darul Ulum Semarang. Program-program tersebut diantaranya:</p> <p>1). Program rutinitas keseharian dalam pelaksanaan, program rutinitas keseharian, yang merupakan bagian dari pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul ulum Semarang dilaksanakan dengan maksimal. Program-program tersebut diantaranya:</p> <p>a). Rutinitas penyambutan peserta didik Rutinitas ini meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik secara bergantian sesuai dengan piketnya bertugas menyambut kedatangan guru dan siswa. - Membiasakan peserta didik untuk 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun). - Pengecekan kelengkapan seragam oleh wali kelas. Hal
--	--	--	---

			<p>ini dilakukan dengan tujuan agar siswa disiplin dan mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat.</p> <p>b). Rutinitas pagi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membaca surat-surat Dalam Al-Qur'an ada beberapa surat dalam Al-Quran peserta didik di MTs Darul Ulum Semarang ditargetkan minimal harus dikuasai surat yasin, Al-Waqi'ah dan Al-Mulk selama menjadi siswa di MTs Darul Ulum Semarang ditambah surat-surat pendek yang tertentu dari guru PAI. - Sholat dhuha Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di MTs Darul Ulum Semarang mewajibkan
--	--	--	--

			<p>peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai yakni pada jam 06:30-07:30 WIB. Hal ini dilakukan untuk melatih kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mujahadah Asmaul husna bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Hanya saja dalam pembacaan ada pergantian lagu sesuai dengan kreatif peserta didik agar tidak terjadi kejemuhan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah tersebut.
--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none"> - Baris Baris dilakukan dengan rapid an sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya. - Menyanyikan lagu Indonesia Raya Prosesi menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di MTs Darul Ulum Semarang. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam diri
--	--	--	---

			<p>peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikannya MTs Darul ulum Semarang.</p> <p>- Ikrar siswa MTs Darul ulum Semarang</p> <p>Bunyi dari ikrar siswa MTs Darul Ulum Semarang adalah:</p> <p>“Kami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berjanji:</p> <p>Satu:</p> <p>Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan menjalankan ajaran Islam berfaham Ahlussunnah waljama’ah.</p> <p>Dua:</p> <p>Berbakti kepada kedua orang tua, patuh kepada bapak dan ibu guru,</p>
--	--	--	--

			<p>berbuat baik kepada sesama, menghormati kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih muda.</p> <p>Tiga: Patuh dan taat kepada tata tertib serta menjaga nama baik madrasah.</p> <p>Empat: Belajar dengan sungguh-sungguh, bersikap dan bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.</p> <p>Lima: Membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta berupaya menjadi insan yang bermanfaat dan berakhlaq karimah.”</p>
--	--	--	--

			<p>c). Rutinan siang</p> <p>Rutinan siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga MTs Darul Ulum Semarang. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup dengan istighatsah bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dhuhur serta dilanjutkan dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu). Setelah itu dilanjut dengan ngaji al-qur'an dan dingawasi oleh guru mengikut kelompok siswa masing-masing.</p> <p>2) Program insidental</p> <p>Selain program ritinitas dalam metode pendidikan akhlak, MTs Darul Ulum Semarang juga memiliki program insidental.</p>
--	--	--	--

			<p>Program tersebut diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none">-Khataman Al-Qur'an setiap tahun-Pengajian Akbar
--	--	--	--

Lampiran 2

CATATAN LAPANGAN II

Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dirancang/ disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman wawancara dalam penelitian “Metode Pendidikan Akhlak pada Siswa di MTs Darul Ulum Semarang”, adalah sebagai berikut:

1. Metode pendidikan akhlak pada siswa
2. Hasil pendidikan akhlak pada siswa

Berikut adalah pedoman wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

A. Hasil wawancara dengan siswa

1. Fokus wawancara : Manfaat dari metode pendidikan akhlak pada siswa
 2. Tanggal wawancara : 09 April 2019
 3. Narasumber :
 - a. Nama : Panji Zulfikar Rian Saputra
 - Asal : Wates
 - Kelas : IX A
 - Umur : 15 Tahun
- Alasan dijadikan narasumber : Memiliki pengalaman hidup yang unik sebelum

memasuki MTs Darul Ulum Semarang (Pola hidup anak nakal) sehingga manajemen pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum Semarang begitu berpengaruh pada dirinya.

Tempat : Kantor guru MTs Darul Ulum Semarang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Peneliti : Bagaimana akhlak kepedulian lingkungan diri sendiri?

Panji : Setiap anak atau individu di masyarakat ikut aktif dalam kegiatan di masyarakat seperti aktif dalam organisasi masyarakat yaitu karang taruna.

Peneliti :Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak?

Panji : Orang tua memberikan semangat dan memberi nasihat kepada anak-anaknya, memberi pengetahuan tentang tata kerama dan sopan santun dan kemudian orang tua selalu mengingatkan anak- anaknya untuk jangan luapa belajar, karena tugas seorang pelajar adalah belajar. Kemudian orang tua juga selalu

mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan ibadah sholat fardhu tepat waktu.

Peneliti : Faktor penghambat dalam pendidikan akhlak?

Panji : faktor penghambat dalam pendidikan akhlak di lingkungan keluarga yaitu orang tua kurang peduli atau kurang perhatian kepada anak. Akibat dari kurang kepedulian tersebut anak-anak dapat terjerumus pada pergaulan atau lingkungan yang kurang benar. Dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak di lingkungan sekolah yaitu faktor-faktor tersebut terdapat pada setiap individu, jika setiap individu memiliki niat untuk menuntut ilmu dengan ikhlas maka individu tersebut akan bersungguh-sungguh menuntut ilmu. Namun jika setiap individu tidak memiliki niat yang baik saat menuntut ilmu di sekolah maka hasilnya tidak baik pula.

Peneliti : Out put & Out come pendidikan akhlak?

Panji : Setelah mendapatkan materi tentang pendidikan akhlak, khususnya yang menempuh pendidikan di Madrasah Tsananawiyah (MTs) setiap anak mendapatkan pelajaran agama lebih banyak dari pada yang menempuh pendidikan di SMP umum,

sehingga setiap murid memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih luas.

Semarang, 09 Juli 2019

Siswa Kelas IXA



Panji Zulfikar Rian Saputra

- b. Nama : Ila Salsabila
- Asal : Wates
- Kelas : IXA
- Umur : 15
- Alasan dijadikan narasumber : Memiliki cukup pengalaman sebelum pendidikan di MTs Darul Ulum Semarang.
- Tempat : Kantor guru MTs Darul Ulum Semarang.

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber.

Peneliti : Bagaimana akhlak kepedulian lingkungan diri sendiri?

Ila Salsabila : Kepedulian anak dalam keluarga yaitu membantu orang tua, kemudian apabila di lingkungan tempat tinggalnya terdapat kegiatan seperti kerja bakti, maka saya akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Peneliti : Faktor pendukung dalam pendidikan akhlak?

Ila Salsabila : Sejak kecil orang tua sudah mengajarkan anak-anaknya tentang akhlak yang baik dan buruk, orang tua selalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang buruk.

Peneliti :Faktor penghambat dalam pendidikan akhlak?

Ila Salsabila : penghambatnya orang tua belum bisa memantau pergaulan anak, sehingga sering kali anak-anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

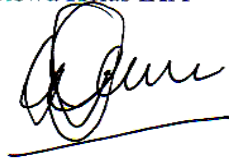
Peneliti : Out put & Out come pendidikan akhlak?

Ila Salsabila : Kalau sekolah di Madrasah tidak hanya dapat mata pelajaran umum tetapi juga dapat mata pelajaran Agama. Memang kalau sekolah di SMP juga ada mata pelajaran Agamanya, namun sekolah

di Madrasah mendapatkan lebih banyak mata pelajaran agamanya seperti Al-Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain.

Semarang, 09 juli 2019

Siswa Kelas IXA

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ila Salsabila', written over a horizontal line.

Ila Salsabila

B. Hasil wawancara dengan Kepala MTs Darul Ulum Semarang

1. Fokus wawancara : Pelaksanaan dan hasil metode pendidikan pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang.
2. Tanggal : 09 April 2019
3. Narasumber :
 - a. Nama :M. Abdul Hadi
 - b. Tempat Wawancara :Kantor guru Mts Darul Ulum Semarang
 - c. Alasan dijadikan narasumber : Beliau adalah Kepala MTs Darul Ulum Semarang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber.

Peneliti : Bagaimana Gambaran Umum MTs Darul Ulum Semarang?

Abdul Hadi : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat sekolah lanjut tingkat pertama(sekarang SMP) yang memiliki ciri khas Keislaman. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, didirikan oleh para Tokoh Agama dan masyarakat yang berada di wilayah eks Gondoriyo

(Sekarang Wates, Gondoriyo dan Beringin) sejak tahun 1985. Namun secara Yuridis Formal, yang dibuktikan dengan Akte Notaris nomor 43 (Mohamad Sulkan Djunaidi,SH) MTs Darul Ulum ini berdiri pada tanggal 19 Mei 1990, yang bergerak di bidang Pendidikan dengan Tujuan dan Target yang ingin dicapai sebagaimana di tuangkan dalam Visi dan Misi Lembaga.

Peneliti : Bagaimana lingkungan Madrasah?

Abdul Hadi : Mengetahui keadaan madrasah, tujuan sekolah dan latar belakang didirikannya madrasah merupakan hal yang sangat penting agar para praktikan mengerti apa yang harus dilakukan selama pembelajaran praktik dan berinteraksi dengan baik kepada seluruh warga madrasah yang meliputi guru-guru, peserta didik, dan karyawan serta masyarakat sekitar. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka observasi juga penting untuk dilakukan, mengetahui posisi atau letak kelas, keadaan umum madrasah, dan lain sebagainya.

Peneliti : Bagaimana Identitas Madrasah?

Abdul Hadi :Nama Lembaga:MTs DARUL ULUM

Alamat :Jl.Raya Gondoryo Rt 07
Rw 02

Kelurahan :Wates

Kecamatan :Ngaliyan

Kota :Semarang

Propinsi :Jawa Tengah

No. Telepon :(024) 7628212

Nama Yayasan Penyelenggara :YPI Darul Ulum
Ngaliyan Semarang

Alamat Yayasan:Jl.Gondoryo Rt 07 Rw 02

Kelurahan : Wates

Kecamatan :Ngaliyan

Kota :Semarang

Propinsi :Jawa Tengah

Nomor Statistik Madrasah:121233740028

Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)
:20364836

Jenjang Akreditasi :Terakreditasi B

Tahun berdiri :1990
Tahun Beroperasi :1990
Kepemilikan Tanah :Yayasan
Status tanah :Sertifikat HM (wakaf)
Luas Tanah :1507 m2
Status Bangunan :Surat Ijin Bangunan
Luas Seluruh Bangunan :548

Peneliti : Bagaimana Visi dan Misi Madrasah?

Abdul Hadi : Visi Madrasah :TERWUJUDNY GENERASI MUSLIM YANG BERILMU, TERAMPIL, BERAKHLAKUL KARIMAH DAN BERMASA DEPAN.

Misi Madrasah :

- 1) Mencetak Generasi Berwawasan Luas dan Berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Berperan serta mencerdaskan kehidupan umat yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Membantu masyarakat di Wilayah Semarang, untuk mensukseskan wajib belajar dua belas tahun.

Peneliti : “Bagaimana jumlah ruang kelas?”

Abdul Hadi : Bangunan madrasah MTs Darul Ulum Semarang adalah bangunan dengan jumlah ruang kelas keseluruhan 7 ruang yang terdiri 3 ruang kelas VII, 2 ruang kelas VIII dan 2 ruang kelas IX.

a). Bangunan Lain

Selain ruang kelas yang berjumlah 7 ruang kelas MTs Darul Ulum Semarang juga memiliki bangunan lain yaitu:

1). 1 Ruang Kepala Sekolah

2). 1 Ruang Guru

3).1 Ruang Tata Usaha

4). 1 Ruang Perpustakaan

5). 1 Ruang UKS

6). 1 Ruang BK

7). 4 Kamar kecil

Peneliti :Bagaimana Struktur organisasi?

Abdul Hadi : Pengelolaan Madrasah terdiri dari:

1) Kepala sekolah

- 2) Wakil Kepala Sekolah
- 3) Guru
- 4) Wali Kelas
- 5) Guru Mata Pelajaran
- 6) Bimbingan dan Konseling
- 7) Bendahara Sekolah
- 8) Perpustakaan Madrasah
- 9) Pegawai Kebersihan

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa?

Abdul Hadi : Kondisi siswa di MTs Darul Ulum bersifat heterogen (Bermacam-macam). Ada yang berlatar belakang dari keluarga yang agamanya kuat dan agama yang tidak terlalu kuat. Beberapa dari mereka juga ada yang memiliki latar belakang yang broken home dan sebaliknya (baik-baik saja).

Peneliti : Bagaimana dasar pendidikan akhlak?

Abdul Hadi : Matapelajaran akidah akhlak pada setiap pembelajaran di tanamkan pendidikan akhlak melalui pembiasaan misalnya setiap pagi ketika masuk gerbang siswa diwajibkan bersalaman

kepada guru kemudian langsung ke musholah untuk membaca surat yasin, wakiyah dan tabarak kemudian di lanjutkan dengan sholat dhuha bersama-sama.

Peneliti : Bagaimana metode pendidikan akhlak?

Abdul Hadi : Metode pendidikan akhlak di MTs Darul Ulum menggunakan metode membiasaan dan metode pemberian contoh (suri tauladan) pemberian nasihat yang dilakukan oleh guru, hal tersebut juga dilakukan atau diberikan di sela-sela proses pembelajaran.

Semarang, 09 Juli 2019

Kepala MTs Darul Ulum Semarang

Abdul Hadi, M.S.I

C. Hasil wawancara dengan Guru matapelajaran akidah akhlak di MTs Darul Ulum Semarang

1. Fokus Wawancara : Pelaksanaan dan Hasil metode pendidikan akhlak pada siswa di MTs Darul Ulum Semarang
2. Tanggal : 09 April 2019

3. Narasumber :
- a. Nama : Siti Masriah, S.Pd.I
- Tempat wawancara : Kantor Guru MTs Darul
ULum Semarang
- Alasan dijadikan narasumber : Beliau adalah Guru
matapl Akidah akhlak
MTs Darul Ulum
Semarang

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa?

Siti Masriah : Kondisi anak-anak itu relative (karena mereka masih remaja dan mencari jati diri). Mereka tahu jika sholat itu baik, namun pelaksanaannya kurang. Namun ada juga siswa yang sudah sangat baik dalam praktik, dengan perbandingan 30: 70 %.

Peneliti : Bagaimana Metode Pendidikan Akhlak?

Siti Masriah : 1) Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan di MTs Darul Ulum dimulai dari hal yang sederhana seperti budaya salam yaitu membiasakan untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan teman atau

guru baik di lingkungan Madrasah atau di luar Madrasah.

Dengan kegiatan rutinitas inilah seperti sholat dhuha, membaca Al-Quran, mujahadah asmaul husna dan sebagainya siswa dapat lebih disiplin, menghindari sifat dusta baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri, serta memiliki sifat amanah dan juga toleransi.

A). Rutinitas Pagi

(1) Membaca surat-surat dalam al-Qur'an
Ada beberapa surat dalam al-Qur'an peserta didik di MTs Darul Ulum Semarang ditargetkan minimal harus dikuasai surat yasin, al-Waqiah dan al-Mulk selama menjadi siswa di MTs Darul Ulum Semarang ditambah surat-surat pendek yang tertentu dari guru PAI.

(2) Sholat Dhuha

Meskipun sholat dhuha merupakan sholat sunnah, akan tetapi di MTs Darul Ulum Semarang mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai yakni pada jam 06:30-07:30 WIB. Hal ini dilakukan untuk melatih

kebiasaan anak dalam melaksanakan kesunahan-kesunahan Islam.

(4). Mujahadah asmaul husna

Bacaan yang dibaca pada rutinitas mujahadah asmaul husna, sama dengan umumnya. Hanya saja dalam pembacaan ada pergantian lagu sesuai dengan kreatifitas peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan dalam diri mereka untuk melaksanakan ibadah tersebut.

(4) Baris

Baris dilakukan dengan rapi dan sikap sempurna sebelum memasuki ruangan kelas. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik dan sebagai awalan untuk melaksanakan rutinitas berikutnya.

(5) Menyanyikan lagu Indonesia Raya

Prosesi menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh semua siswa di MTs Darul Ulum Semarang. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme dalam diri peserta didik yang mana merupakan implementasi dari salah satu tujuan besar didirikannya MTs Darul Ulum Semarang.

(6) Ikrar siswa MTs Darul Ulum Semarang

Bunyi dari ikrar siswa MTs Darul Ulum Semarang adalah:

“Kami siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum berjanji:

Satu:

Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan menjalankan ajaran Islam berfaham Ahlussunnah waljama’ah.

Dua:

Berbakti kepada kedua orang tua, patuh kepada bapak dan ibu guru, berbuat baik kepada sesama, menghormati kepada yang lebih tua, dan menyayangi kepada yang lebih muda.

Tiga:

Patuh dan taat kepada tata tertib serta menjaga nama baik madrasah.

Empat:

Belajar dengan sungguh-sungguh, bersikap dan bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab.

Lima:

Membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta berupaya menjadi insan yang bermanfaat dan berakhlak karimah.”

2) Rutinan siang

Rutinan siang yaitu jama'ah sholat dzuhur yang menjadi kewajiban bagi seluruh warga MTs Darul Ulum Semarang. Kewajiban yang lain pada rutinitas siang adalah pelaksanaan sholat sunnah ba'diyah. Ibadah mereka kemudian di tutup dengan istighatsah bersama yang terdiri dari membaca wirid setelah sholat dhuhur serta dilanjutkan dengan do'a setelah sholat wajib (sholat 5 waktu). Setelah itu dilanjut dengan ngaji al-qur'an dan dingawasi oleh guru mengikut kelompok siswa masing-masing.

b) Kegiatan Aksidental

Selain program ritinitas dalam metode pendidikan akhlak, MTs Darul

Ulum Semarang juga memiliki program insidental.

Program tersebut diantaranya:

1. Khataman Al-Qur'an setiap tahun.
2. Pengajian Akbar.

2) Keteladanan

Metode keteladanan, diberikan melalui contoh yang dilakukan oleh guru, dengan menggunakan kebiasaan atau adat sebagai orang Indonesia terutama Jawa. Yakni “orang yang lebih tua harus dihormati dan orang yang lebih muda harus di sayangi” dengan contoh ketika berjalan di hadapan orang tua harus sedikit merunduk. Selain itu Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Guru mengajarkan siswanya untuk disiplin, mengajarkan sifat jujur, etika, moral, ikhlas serta tanggung jawab. Agar siswa dapat mencontoh dan terbiasa dengan sikap tersebut.

3) Metode Nasihat

Metode nasihat dilakukan setiap saat terutama ketika di butuhkan seperti saat berada didalam kelas saat proses pembelajaran di sisipi nasihat, hal tersebut juga ditujukan untuk siswa yang membutuhkan perhatian khusus (kurang dalam praktik).

Metode ini bisa dilaksanakan diluar kelas maupun di dalam kelas. Kalau di luar kelas biasanya guru menyampaikan pada saat upacara. Kalau di dalam kelas guru biasanya menyampaikan sebelum mulai pelajaran

Peneliti : Bagaimana disiplin dan sanksi?

Siti Masriah : Pemberian kedisiplinan dan sanksi yang diberikan kepada siswa tentu saja merupakan hal yang membangun dan manfaat bagi siswa itu sendiri. Misalnya ketika mereka melanggar sesuatu maka diberikan hukuman menulis salah satu surat dari Al-Qur'an, karena guru berangaran bahwa ketika mereka menulis ayat Al-Qur'an pastinya mereka juga telah membacanya. Contoh lain ketika anak berbicara kotor dan tidak sopan mereka diberi sanksi mengucap istighfar 100 X, dan lain sebagainya.

- Peneliti : Out put & Out come Pendidikan Akhlak?
- Siti Masriah : Hasil dari metode pendidikan akhlak dilihat dari adanya perubahan perilaku siswa yang tentu saja dilihat dari beberapa proses yang tidak hanya sekali saja. Misalnya ketika di sekolah mau melakukan salam dan berjabat tangan dengan guru, mereka belum bisa dikatakan sudah mendapatkan hasil dari pendidikan. Akhlak namun dilihat dari beberapa aspek bentuknya yaitu ketika di luar lingkungan Madrasah dia melakukannya berarti mereka sudah mendapatkan hasil dari penerapan metode pendidikan akhlak tersebut.
- Peneliti : Bagaimana proses pendidikan akhlak?
- Siti Masriah : Proses pendidikan akhlak dilakukan tidak hanya sekali saja, namun berulang kali dengan melihat hasil secara berulang-ulang juga, sampai dikatakan siswa sudah mendapatkan hasil dari proses tersebut.
- Peneliti : Bagaiman proses pendidikan akhlak secara individu?
- Siti Masriah : anak yang bermasalah biasanya berbeda dengan anak-anak yang mempunyai orang tua perhatian. Jika mempunyai anak yang bermasalah, orangtua

akan dipanggil secara individu lalu diberi motivasi agar semangat belajarnya ada.

Peneliti : Bagaiman proses pendidikan akhlak secara kelompok?

Siti Masriah : proses pendidikan akhlak secara kelompok akan diberi motivasi di dalam kelas, waktu upacara, waktu ngaji dan lain-lain.

Peneliti : Bagaiman akhlak kepedulian lingkungan diri sendiri?

Siti Masriah : kalau orang tua mengajari dan dibiasakan lalu dipraktikkan ketika di rumah seperti menyapa org disaat bertemu dengan orang lain. Misal: berjabat tangan (salaman), memberikan ucapan salam dll. Maka anak akan terbiasa seperti itu. Namun, jika anak tidak diajari dan tidak dibiasakan menyapa ketika bertemu dengan orang lain, maka si anak akan bersikap cuek bahkan tidak peduli.

Semarang, 09 Juli 2019

Guru Mapel Akidah Akhlak



Siti Masriah, S.Pd.I

b. Nama : Abdullah Choiri,
S.Pd. I
Tempat wawancara : Kantor Guru MTs Darul
Ulum Semarang
Alasan dijadikan narasumber : Beliau adalah Guru maple
SKI MTs Darul Ulum
Semarang.

Berikut ini cuplikan wawancara peneliti dengan narasumber:

Peneliti : Bagaimana dasar pendidikan akhlak?

Abdullah Choiri : Untuk dasar pendidikan akhlak di MTs Darul
Ulum sudah bukan merupakan dasar lagi. Karena
untuk pendidikan akhlak mereka sudah mendapatkan
dasar pendidikan tersebut dari Madrasa. Ibtidaiyah.
Sehingga di MTs Darul Ulum merupakan tambahan
saja. Kerena pada dasarnya siswa MTs Darul Ulum
sudah tahu atau sudah memiliki pengetahuan yang
cukup tentang akhlak. Hanya saja mungkin masih
kurang dari segi praktiknya.

Peneliti : Akhlak apa saja yang fokus di Madrasah ?

Abdullah Choiri : Pendidikan akhlak di Mts Darul Umum difokuskan
pada seluruh ranah akhlak dan kepribadian siswa.

Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

Peneliti : Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pendidikan akhlak?

Abdullah Choiri : Faktor pendukung terbesar tentu saja adalah lingkungan baik lingkungan Madrasah, sekolah maupun pertemanan hal tersebut dianggap menjadi pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak namun juga menjadi penghambat terbesarnya juga dalam hal pendukung yakni jika anak tersebut memiliki lingkungan keluarga yang baik, lingkungan sekolah dan pertemanan yang baik pula. Namun sebaliknya, akan menjadi factor penghambat terbesar ketika lingkungan tersebut juga kurang baik seperti kondisi lingkungan keluarga yang broken, lingkungan Madrasah dan pertemanan yang kurang baik, sehingga menjadikan keadaan yang bisa disebut “ Miskin Contoh “, karena mereka tidak tahu mana yang harus dijadikan

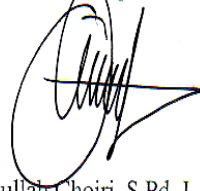
contoh, meskipun untuk dasar pendidikan akhlak mereka sudah mengetahui.

Peneliti : Bagaimana akhlak kepedulian lingkungan diri sendiri?

Abdullah Choiri : Berhasil atau tidak itu tergantung cara keluarga mendidik anak. Jika anak dibiasajak sejak kecil tentang kepedulian lingkungan maka anak akan mempunyai kesadaran terhadap lingkungan, betapa pentingnya lingkungan disekitar kita.

Semarang, 09 Juli 2019

Guru Mapel SKI

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'C' followed by several vertical and diagonal strokes, ending in a sharp point to the right.

Abdullah Choiri, S.Pd. I

Lampiran 3

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.027/Un.10.3/J1/PP.00.9/1/2019 Semarang, 06 February 2019
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H.Ahmad Muthohar, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miss Mareeyam Sa'mae
NIM : 1703016162
Judul : "METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI MTS DARUL ULUM SEMARANG"

Dan menunjuk :

Pembimbing : H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Jurusan PAI

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185

Nomor : B-2805/Un.10.3/D.1/TL.00.1/04/2019 Semarang, 01 April 2019
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Riset**
A.n. : Miss Mareeyam Sa'mae
NIM : 1703016162

Yth. :
Kepala MTs Darul Ulum Ngaliyan
di Semarang

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Miss Mareeyam Sa'mae
NIM : 1703016162
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang
Judul Skripsi : **"METODE PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA DI MTS
DARUL ULUM SEMARANG"**

Pembimbing : H. Ahmad Muthohar, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama dua bulan mulai tanggal 06 Februari 2019 sampai dengan tanggal 01 April 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Surat Keterangan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/05/2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Miss Marceyam Sa'mac
Tempat dan tanggal lahir : Pattani Thailand, 26 Maret 1996
Program/ Semester/ Tahun : S1/ VIII/ 2019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Perum BPI Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang

adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 10 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Keasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



Surat Ekstra Kurikuler



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

NAMA : Miss Mareeyam Sa'mae

NIM : 1703016162

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	20	26.7%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	6	15	20%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	7	16	21.3%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	14	18.7%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	4	10	13.3%
Jumlah		31	75	100%

Predikat : Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang

Semarang, 10 Mei 2019

Mengetahui

Korektor

Mustakimah

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang

Administrasi, Bimbingan dan Kerjasama



Sertifikat IMKA


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة
B-959/U.n.10.0/P3/PP.00.9/04/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن
الطالبة
MISS MAREEYAM SA`MAE :
تاريخ و محل الميلاد : Thailand, 26 Maret 1996 :
رقم القيد : 1703016162 :
قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٨ أبريل ٢٠١٩
بتقدير : مقبول (٣٠٠)

تمنأ : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ - وأدناها
رقم الشهادة : 220190414

سما راتنج، ٢٢ أبريل
مدير
سلطانكتور محمد سيف
رقم التوظيف : ٢١٠٠٣
١٩٧٠٠٢٢




Lampiran 8

Sertifikat TOFEL



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor : B-1305/Un.1000/P3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that
MISS MAREYAM SA`MAE
Date of Birth: March 26, 1996
Student Reg. Number: 1703016162

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On May 9th, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 40
Structure and Written Expression	: 40
Reading Comprehension	: 40
TOTAL SCORE	: 400

Semarang, May 13th, 2019
Director,
M. Muhammad Saifullah, M.Ag.
N.P. 19700321 199603 1 003

KEKANTORAN AGAMA
PROVINSI DIYOGYAKARTA
UIN WALISONGO
SEMARANG
REPUBLIK INDONESIA

Certificate Number : 120190670
* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS

DOKUMENTASI KEGIATAN



Upacara bendera Sang Merah Putih



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI dan Mapel Akidah Akhlak



Wawancara dengan Guru Mapel SKI



Kegiatan bacaan Istighasah



Membaca Al-Qur'an waktu pagi sebelum masuk kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Miss Mareeyam Sa'mae
Tempat/Tanggal Lahir : Pattani (Thailand), 26 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Melayu Patani (Selatan Thailand)
Alamat : 107/6 M.1 T. Rusamilae A. Muang
CH. Pattani 94000.
HP/WA : 087835066042
Email : anis_nih9@hotmail.com
Facebook : Mariyam HajiMuhammad

B. Riwayat Pendidikan

TK : Banrusamilae
SD : Banrusamilae
SMP : Watthanatam Islam Poming
SMA : Sassamakki
D3 : Perguruan Tinggi Islam darul Maarif
(PETIDAM) PATANI

Semarang, 21 Juni 2019

Miss Mareeyam Sa'mae

NIM: 1703016162